

**PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh :

NABILA NURON QOLBY

C10190029



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

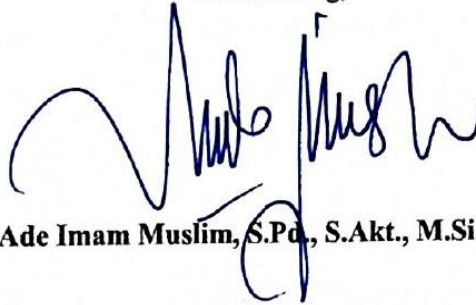
**PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

NABILA NURON QOLBY

NPM : C10190029

Bandung, 7 Februari 2023

Pembimbing,



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 17 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Nabila Nuron Qolby

**PENGARUH TEKANAN *STAKEHOLDER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

**Ditulis oleh:
Nabila Nuron Qolby**

**Pembimbing:
Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *stakeholder* yang diukur dengan *primary stakeholder* dan *corporate governance* yang diukur dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris dan ukuran komisaris independen. *Sustainability report* sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *content analysis* berdasarkan GRI G4.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk *annual report*, dan *sustainability report* perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat bantu perhitungan menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, Dan secara simultan tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Besarnya pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada penelitian ini sebesar 58% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Sustainability report, stakeholder, corporate governance*

**THE EFFECT OF STAKEHOLDER PRESSURE AND CORPORATE
GOVERNANCE ON THE QUALITY OF SUSTAINABILITY REPORTS**
*(Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During Period
2017-2021)*

Written by:
Nabila Nuron Qolby

Preceptor:
Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports. The independent variables in this study are stakeholders as measured by primary stakeholders and corporate governance as measured by the size of the audit committee, the size of the board of commissioners and the size of the independent commissioners. Sustainability report as the dependent variable is measured using content analysis based on GRI G4.

The research method used is descriptive and verification, while the sample in this study is a company registered on the IDX in 2017-2021. The technique of determining the sample using purposive sampling technique. The data used is secondary data, namely in the form of an annual report, and the company's sustainability report. The analytical method used is multiple linear analysis with calculation tools using Eviews 12.

The results of this study indicate that stakeholder pressure and corporate governance partially affect the quality of sustainability reports, and simultaneously stakeholder pressure and corporate governance have an influence on the quality of sustainability reports. The magnitude of the influence of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports in this study is 58% and the rest is influenced by other factors.

Keyword: *Sustainability report, stakeholder, corporate governance*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan rizki-Nya yang melimpah serta memberikan kita kesehatan dan keselamatan, serta sholawat beriring salam kita berikan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat sidang sarjana pada program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun sebagai awal pembelajaran dan menambah semangat dalam mencari pengetahuan yang luas, bukan sebuah kesalahan jika penulis mengucapkan rasa syukur.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini, sudah sepantasnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada orang-orang tersayang dan semoga allah selalu memberikan balasan terbaik kepada:

1. Allah SWT atas kasih dan sayang-Nya selalu memberikan rezeki berupa kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat pada waktunya.
2. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi yang menjadi inspirasi untuk terus berjuang dalam kehidupan ini, terima kasih atas segala kasih

sayang, ilmu dan usaha yang telah diberikan banyak kepada saya. Semoga Allah selalu menyanyangi dan melindungi mereka dan kelak saya akan membanggakan mereka, aamiin yaa rabb.

3. Kakak dan adik yang saya cintai, terima kasih menjadi bagian hidup saya. Semoga kalian selalu bahagia di kehidupan ini.
4. Bapak Prof. Mokhawad Anwar, SE., M.Si., Ph.D selaku rektor dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Kota Bandung.
5. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.
6. Ibu Dr. Neneng Hayati, SE., MM selaku Wakil II Bidang Keuangan dan Pengelolaan Aset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.
7. Ibu Dwi Puryati, SE, MSi., AK selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.
8. Ibu Rr. Yopyy Palupi P., SE, M.Ak selaku Wali Dosen saya yang telah memberikan pengarahan dan nasehat baiknya kepada saya selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama kepada saya selama menjalankan perkuliahan ini.

11. Kepada seluruh staff dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas yang telah membantu proses segala hal administrasi dan teknologi selama menjalani masa perkuliahan.
12. Sahabat selama masa perkuliahan yang saya cintai terima kasih telah menemani dan terus bersama sejak awal perkuliahan dan hingga akhir perkuliahan ini, terimakasih untuk tidak pergi dan selalu ada, dan saling mendukung.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Terimakasih untuk diri saya sendiri telah menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa, yang tidak menyerah dan selalu berjuang untuk mendapatkan gelar ini dan membanggakan orang tua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin*

Bandung, 16 Januari 2023

Penulis,



Nabila Nuron Qolby

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN PROGRAM SARJANA	
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 <i>Stakeholder</i>	12
2.1.2.1 Pengertian <i>Stakeholder</i>	12
2.1.2.2 Kategori <i>Industri Stakeholder</i>	12
2.1.2.3 Pengukuran Tekanan <i>Stakeholder</i>	13

2.1.3	<i>Corporate Governance</i>	15
2.1.3.1	Pengertian <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.3.2	Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	17
2.1.4	<i>Sustainability Report</i>	18
2.1.4.1	Pengertian <i>Sustainability Report</i>	18
2.1.4.2	<i>Global Reporting Initiative</i>	19
2.1.4.3	Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	20
2.1.5	Penelitian Terdahulu	21
2.2	Kerangka Pemikiran	23
2.2.1	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	23
2.2.2	Pengaruh Tekanan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	24
2.3	Hipotesis Penelitian	27
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		28
3.1	Objek Penelitian	28
3.2	Metode Penelitian	28
3.2.1	Metode yang Digunakan	28
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	29
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	30
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.5	Teknik Analisis Data	33
3.2.6	Pemilihan Model Data Panel	34
3.2.6.1	Pendekatan Model Estimasi Panel	34
3.2.6.2	Pemilihan Model Estimasi	36
3.2.7	Uji Asumsi Klasik	38

3.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.2.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.2.10 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	42
3.2.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	42
3.2.10.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Kondisi Tekanan <i>Stakeholder</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
4.1.2 Kondisi <i>Corporate Governance</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	46
4.1.3 Kondisi kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	48
4.1.4 Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
4.1.5 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
4.1.6 Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	50
4.1.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
4.1.8 Pemilihan Model Data Panel	53
4.1.9 Analisis Data	55
4.1.9.1 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.9.2 Analisis Linear Berganda	58
4.1.9.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.1.9.4 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t).....	71

4.1.9.5	Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji f).....	73
4.2	Pembahasan.....	75
4.2.1	Pembahasan Kondisi Tekanan <i>Stakeholder</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	75
4.2.2	Pembahasan Kondisi <i>Corporate Governance</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	76
4.2.3	Pembahasan Kondisi Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	77
4.2.4	Pembahasan Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.....	77
4.2.5	Pembahasan Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.....	79
4.2.6	Pembahasan Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Seleksi Sample	31
Tabel 3.3 Sample Penelitian.....	32
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji - Watson.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	54
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorasi	58
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.9 Nilai Koefisien Perusahaan yang Terdaftar di BEI.....	61
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	71
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t).....	72
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji f).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan yang Menerbitkan <i>Sustainability Report</i> Tahun 2017	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Rata-Rata Kondisi Tekanan <i>Stakeholder</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Gambar 4.2 Rata-Rata Kondisi Komite Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Gambar 4.3 Rata-Rata Kondisi Dewan Komisaris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Gambar 4.4 Rata-Rata Kondisi Komisaris Independen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Gambar 4.5 Rata-Rata Kondisi Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Gambar 4.6 Hasil Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	89
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data	90
Lampiran 3 Hasil Output <i>Eviews</i> 12	124
Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing.....	128
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi	131
Lampiran 6 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	135
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belakangan ini banyak ditemukan kasus tentang dampak lingkungan dari berbagai kegiatan operasional perusahaan di Indonesia, ini menyebabkan fenomena mengenai *sustainability report* di Indonesia semakin berkembang, ini juga membuat para pengguna informasi mempertanyakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Saat ini lingkungan sudah terancam dengan berbagai macam aktivitas manusia. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan laba sekaligus kesejahteraan pemegang saham, namun masih banyak perusahaan yang hanya berfokus pada laba dan tidak peduli akan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya terhadap lingkungan sekitar. Dengan berkembangnya isu ini banyak investor terutama investor luar negeri meminta perusahaan besar yang sudah publik untuk melakukan praktik *sustainability report*. Isu ini menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan di Indonesia (Latifah, 2020).

Stakeholder Theory menyatakan pentingnya *stakeholder* pada suatu bisnis, perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk kepentingan manajemen serta pemilik modal (investor dan kreditur), tapi juga karyawan, pelanggan dan masyarakat. Tuntutan perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel, serta *corporate governance* yang lebih baik semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi perihal kegiatan sosialnya, salah satunya melalui *sustainability report*.

Sustainability reporting adalah cara tepat yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan (GRI, 2014) *sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Menurut (Kurniawan et al., 2018) perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berarti sudah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial serta lingkungan. Adanya pengungkapan *sustainability report* akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. *Sustainability Report* mengukur serta mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* tentang kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan.

Sustainability reporting tidak hanya memuat informasi tentang kinerja keuangan, tetapi juga informasi non keuangan, yang terdiri dari informasi kegiatan sosial serta lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang bisa mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara keseluruhan, guna memungkinkan perusahaan terus tumbuh. Menurut (Nugroho & Arjowo, 2014), jika suatu perusahaan ingin berkembang secara keberlanjutan, perusahaan wajib memperhatikan keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line (TBL)* sebagai alat ukur bagi pencapaian kinerja menggunakan *sustainability report*. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan serta dampak sosial (GRI, 2013). Peraturan terkait dengan pertanggungjawaban pada bidang lingkungan dan sosial terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40

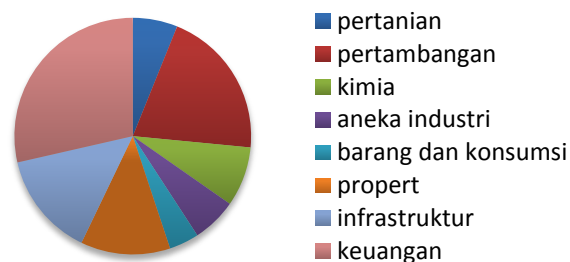
Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, di dalam PSAK Nomor 1, Revisi Tahun 1998, tentang penyajian laporan keuangan, dinyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, contohnya laporan mengenai lingkungan hidup, khususnya bagi perusahaan dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dalam kegiatan usahanya.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *sustainability report* telah menjadi perbincangan serius. Diperlukannya informasi oleh masyarakat mengenai seberapa jauh perusahaan melakukan kegiatan sosialnya guna memastikan terpenuhi atau tidaknya hak-hak masyarakat sekitar (Trinanda et al., 2018). *Corporate social responsibility* merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi sosial, lingkungan dan masyarakat guna mewujudkan pembangunan keberlanjutan dan perusahaan dituntut untuk memberikan informasi dari setiap kegiatan yang dijalankan (Suharyani et al., 2019).

Pedoman yang digunakan untuk *Sustainability Report* diantara seluruh inisiatif *Sustainability Reporting* yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)* yang saat ini sudah menjadi standar yang paling banyak digunakan untuk pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia. Ini semua sudah berkembang sejak diciptakan untuk beradaptasi dengan *Stakeholder* dan tuntutan pasar dan untuk terus membangun transparansi dan kepercayaan (Del Mar Alonso-Almeida et al., 2014). Berdasarkan GRI G4 indikator yang ada dalam GRI-standards dibagi menjadi 3 kategori khusus yaitu: ekonomi, lingkungan dan sosial, dengan total indikator sebanyak 79 item.

Sustainability Report di Indonesia pada awalnya masih bersifat *voluntary*, sedangkan di Negara lain mulai bersifat *mandatory*, hal ini menunjukkan perihalnya adanya manfaat yang didapatkan oleh perusahaan sehingga mereka bersedia untuk melakukan pengungkapan ini (Kurniawan et al., 2018). Namun seiring berjalannya waktu pelaporan keberlanjutan di Indonesia sekarang beralih menjadi praktik yang bersifat wajib (*mandatory*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 2 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, bahwasannya OJK mewajibkan lembaga jasa keuangan (LJK), Emiten, dan perusahaan yang sudah *go public* untuk menerapkan *Sustainability Report*.

National Center for Sustainability Reporting menyatakan bahwa perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* hanya 30% Sementara itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, di akhir tahun 2016 hanya ada 49 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, jumlah ini bisa disebut sedikit jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan semuanya menggunakan *Global Reporting Initiative* sebagai pedomannya, lebih rincinya akan dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2017

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah, 2022)

Sustainability report memiliki kualitas informasi keuangan yang tergantung pada informasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan prinsip komparabilitas, keseimbangan, ketepatan waktu akurasi, keandalan dan kejelasan (Rudyanto & Siregar, 2018). Tujuan dibuatnya *sustainability report* yaitu untuk mengomunikasikan komitmen, dan kinerja pada para *stakeholder*. Permintaan atas kualitas *sustainability report* tidak hanya dari *stakeholder* tapi juga dari *corporate governance*.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan mekanisme dan konsekuensi nyata dari implementasi *Good Corporate Governance* yang berprinsip bahwa *stakeholder* membutuhkan perhatian dalam hal aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif guna kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dengan perusahaan (Aliniar & Wahyuni, 2017). Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik diyakini memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder* (Aniktia & Khafid, 2015). Diterapkannya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk *sustainability report*.

Stakeholder merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu organisasi. Pengertian luas dari istilah ini mencakup pemasok, pelanggan, pemegang saham, karyawan, komunitas, kelompok politik, pemerintah, media, dan sebagainya (Freeman, 2015). Atau bisa didefinisikan bahwa *stakeholder* dalam suatu perusahaan ditunjuk sebagai

pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal, dan komunitas. *Stakeholder* hampir selalu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan. Tekanan yang diberikan oleh para *stakeholder* menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, tidak hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan (Alfaiz & Aryati, 2019) menunjukkan perusahaan yang mendapatkan tekanan dari para *stakeholder* memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Tekanan *stakeholder* yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas *sustainability report*.

(Rudyanto & Siregar, 2018) melakukan penelitian yang menunjukan efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia & Khafid, 2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Aliniar & Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*

(Suharyani et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan

penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Setelah didapatkan hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi tekanan *stakeholder* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
2. Bagaimana kondisi *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
3. Bagaimana kondisi kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
4. Bagaimana pengaruh *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
5. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?

6. Bagaimana pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai yang diperlukan guna mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang ada yang sesuai dengan topik mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi tekanan *stakeholder* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
2. Mengetahui kondisi *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
3. Mengetahui kondisi kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
4. Mengetahui pengaruh *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

5. Mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?
6. Mengetahui pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. Bagi Pengguna *Sustainability Report*

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan kualitas *sustainability report* dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dengan *corporate governance* yang baik.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada bidang akuntansi dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya terkait, pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengumpulan data dan informasi bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari situs *idx.co.id* untuk *annual report*, *ncsr.id*, *bgkesgindex.com* dan *globalreporting.org* untuk *sustainability report*. Waktu penelitian terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seperangkat proposisi yang menunjukkan bahwa manajer perusahaan memiliki kewajiban kepada beberapa kelompok *stakeholder* (Freeman, 2015). Pada teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*, perusahaan bukanlah badan yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi tujuan perusahaan adalah memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*, dan setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda-beda (Fernandez-Feijoo et al., 2014). Teori *stakeholder* merupakan konsep manajemen strategis yang nantinya dapat membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Dalam perkembangan teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham, bahwa para pemangku kepentingan dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Teori *stakeholder* adalah ide tentang bagaimana suatu bisnis benar-benar bekerja, untuk setiap bisnis

yang akan sukses harus menciptakan nilai bagi pelanggan, karyawan, masyarakat, dan pemilik modal.

2.1.2 Stakeholder

2.1.2.1 Pengertian Stakeholder

Menurut (Freeman, 2015) *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu organisasi. Pengertian luas dari istilah ini mencakup pemasok, pelanggan, pemegang saham, karyawan, komunitas, kelompok politik, pemerintah, media, dan sebagainya. Definisi yang lebih sempit adalah bahwa pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan ditunjuk sebagai pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal, dan komunitas.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis harus memperhatikan etika bisnis, yang artinya perusahaan harus mementingkan keberlangsungan usaha dan juga kepentingan *stakeholder*. Para *stakeholder* memiliki hak pada perusahaan untuk menyediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi *stakeholder*.

2.1.2.2 Kategori Industri Stakeholder

(Fernandez-Feijoo et al., 2014) dan (Rudyanto & Siregar, 2018) membagi *stakeholder* kedalam empat kategori industri. Berdasarkan tekanan pemangku kepentingan utama, empat kategori industri antara lain lingkungan, investor, pelanggan, dan karyawan.

Menurut (Fernandez-Feijoo et al., 2014) Perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan lingkungan cenderung akan mendapat tekanan yang lebih besar dari kelompok lingkungan dan masyarakat. Sehingga, perusahaan yang tingkat kepekaan terhadap lingkungan tinggi cenderung akan melaporkan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan. (Rudyanto & Siregar, 2018) mengatakan bahwa investor adalah kelompok yang memiliki tanggung jawab moral mengenai keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga investor cenderung menekan perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab sosial demi keberlanjutan usaha perusahaan.

Perusahaan yang produknya banyak dikenal oleh pelanggan akan lebih transparan menginformasikan dampak dari produk perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan pelanggan cenderung lebih banyak memperharikan perusahaan yang memproduksi barang tersebut, sehingga perusahaan perlu memperhatikan kegiatan operasional sesuai dengan keinginan pelanggan. Sedangkan, karyawan di dalam perusahaan merupakan aset berharga. Nilai moral yang dimiliki karyawan cenderung akan membuat mereka menekan pada perusahaan mengenai keberlanjutan perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2018).

2.1.2.3 Pengukuran Tekanan *Stakeholder*

Berdasarkan kategori industri *stakeholder* maka pengukuran dibagi menjadi 4 kategori industri, sebagai berikut:

1. Tekanan Lingkungan

Klasifikasi industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari (Fernandez-Feijoo et al., 2014) yang telah

disesuaikan dengan daftar industri di Bursa Efek Indonesia. Industri tersebut adalah pertanian, pertambangan, kimia, mesin, suku cadang dan komponen mobil, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan raya, lapangan terbang, pelabuhan, transportasi, konstruksi non bangunan, dan industri elektronik. Industri yang tercantum di atas diberi peringkat 1 sedangkan industri lainnya diberi peringkat 0.

2. Tekanan Konsumen

Klasifikasi industri dengan konsumen sebagai pemangku kepentingan menggunakan pengukuran dari (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014) yang telah disesuaikan dengan daftar industri di Bursa Efek Indonesia. Itu industri adalah barang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel dan wisata, barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan kesehatan, tekstil dan garmen, alas kaki, energi, investasi, industri telekomunikasi. Industri yang tercantum di atas diberi peringkat 1 sementara industri lainnya dinilai 0.

3. Tekanan Karyawan

Menurut (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014) semakin besar jumlah karyawan dalam perusahaan, maka semakin besar tekanan yang adadalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) Indikator ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran ini menggunakan logaritma natural (Ln).

$$EOI = Ln (\text{jumlah Karyawan})$$

4. Tekanan Pemegang Saham

Klasifikasi industri dengan pemegang saham sebagai *stakeholder* menggunakan pengukuran dari (Rudyanto & Siregar, 2018), yang diukur dengan memakai nilai dummy 1 (satu) jika perusahaan berada di dalam industri dengan tingkat tekanan dari investor tinggi. Industri tersebut yakni: otomotif, penerbangan, kimia, computer, konglomerasi, konstruksi, material konstruksi, barang konsumsi tahan lama, energi, pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, media, produk logam, real estate, pengecer, hardware teknologi, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, serta mainan. Untuk perusahaan yang tidak tercantum diberi nilai dummy 0 (nol).

2.1.3 Corporate Governance

2.1.3.1 Pengertian Corporate Governance

Dalam dunia bisnis, praktik *corporate governance* telah menjadi hal utama dan menjadi pusat perhatian para manajer. Dalam konteks tata kelola perusahaan, terdapat istilah-istilah pokok mengenai prinsip-prinsip *corporate governance* seperti: *fairness*, *transparency/disclosure*, *accountability* dan *responsibility* yang menjadi bagian struktur dan sistem internal dalam perusahaan, sebagai cerminan budaya dan perilaku perusahaan, Tanpa *corporate governance* yang baik perusahaan atau institusi apapun dapat terjebak dalam pola kerja yang cenderung menghalalkan segala cara dan tidak mampu untuk menjalankan organisasi secara berkesinambungan (Setiawan & Phua, 2013).

Menurut (Aziz, 2014) *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang.

Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*stockholder*), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) Organ perusahaan berupa dewan komisaris dan dewan direksi berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan Komisaris adalah salah satu bagian dari organ perusahaan yang mempunyai peran penting terhadap pelaksanaan GCG. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Komite Nasional Kebijakan Governansi menyatakan dewan komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Menurut (Aziz, 2014) semakin besar komposisi independensi dewan komisaris, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi seluruh pemangku kepentingan dan mengutamakan perusahaan semakin objektif.

2.1.3.2 Pengukuran *Corporate Governance*

1. Ukuran Komite Audit

Komite audit yaitu komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Ukuran komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arah pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan yang akan dicantumkan dalam laporan tahunan.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen diukur dengan rasio jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris.

$$DK = \frac{\Sigma \text{anggota dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}}$$

2.1.4 *Sustainability Report*

2.1.4.1 *Pengertian Sustainability Report*

GRI (2014) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* sebagai bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu *sustainability report* perusahaan dapat mendekatkan bisnis yang akan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder*) secara jangka panjang dengan menggunakan peluang-peluang yang ada dan mengelola risiko yang diukur dari segi ekonomi, lingkungan dan pembangunan sosial.. (Dewi & Pitriasari, 2019).

Sustainability report merupakan bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang dilihat dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat mengenai aspek-

aspek yang dilaporkannya dan sekaligus menjembatani kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka pengambilan keputusan. Saat ini organisasi yang masih aktif mengeluarkan pedoman atau standar terkait kerangka kerja laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*.

2.1.4.2 *Global Reporting Initiative*

Sustainability report mempunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan dengan adanya *sustainability report* ini kinerja suatu perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media masa, serta para investor maupun kreditor. Dalam standar *GRI-standards* 2016 terdapat dua jenis pengungkapan standar, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat mengenai strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi aspek material bagi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, dan tata kelola perusahaan. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial (Suharyani et al., 2019). Dimana saat ini digunakan standar *GRI-standards* yang terbagi dalam tiga indikator yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi dengan total indikator sebanyak 79 item dimana 9 untuk kategori ekonomi, 34 kategori lingkungan dan 36 kategori sosial.

Kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan standar *GRI-standards* yaitu standar terbaru atas kelengkapan laporan keberlanjutan yang dipublish oleh perusahaan, semakin lengkap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan menjadikan laporan keberlanjutan dinilai lebih berkualitas. Suatu pengungkapan dikatakan berkualitas apabila *stakeholder* telah dapat menerima manfaat dari pengungkapan tersebut, serta suatu laporan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memudahkan para pemangku kepentingan dalam memahami laporan *sustainability report* yang nantinya untuk pengambilan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan.

2.1.4.3 Pengukuran *Sustainability Report*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *sustainability report*. Pengukuran variabel ini menggunakan *analysis content* yang berdasarkan *GRI-standards*, yaitu standar terbaru atas kelengkapan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan jika informasi yang diungkapkan oleh perusahaan semakin lengkap akan menjadikan *sustainability report* dinilai lebih berkualitas. Skor untuk *analysis content* GRI. Untuk komponen yang tidak diungkapkan diberi skor 0, untuk komponen yang diungkapkan diberi skor 1. Dalam GRI G4 terdapat 3 indikator utama yaitu indikator lingkungan (34 item) indikator ekonomi (9 item) dan indikator sosial (36 item). Maka akan ada 79 item yang akan diperiksa pada setiap perusahaan.

$$SRI = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tentu saja tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yang kemudian digunakan sebagai alat perbandingan, kajian dan referensi. Penelitian sebelumnya pun berkaitan dengan pengaruh tekanan *stakeholder*, *Corporate Governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	(Rudyanto & Siregar, 2018)	<i>The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report</i>	X1 = <i>Stakeholder Pressure</i> X2 = <i>Corporate Governance</i> Y = <i>Sustainability Report</i>	Efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i>
2	(Alfaiz & Aryati, 2019)	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Tekanan <i>Stakeholder</i> X2 = Kinerja Keuangan Y = <i>Sustainability Report</i> Z = Komite Audit	Perusahaan yang mendapatkan tekanan dari para <i>stakeholder</i> memiliki kualitas <i>sustainability report</i> yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Tekanan <i>stakeholder</i> yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> .

3	(Aniktia & Khafid, 2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = Kinerja Keuangan Y = <i>Sustainability Report</i>	<i>Governance committee</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
4	(Aliniar & Wahyuni, 2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Terdaftar di BEI	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = Ukuran Perusahaan Y = <i>Sustainability Report</i>	Komisaris independen dan kepemilikan modal institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>
5	(Suharyani et al., 2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Kualitas <i>Sustainability Report</i>	X1 = <i>Corporate Governance</i> Y = <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitian menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>

6	(Hasanah et al., 2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan di Indonesia	$X = \text{Corporate Governance}$ $Y = \text{Sustainability Report}$	Tingkat kehadiran dewan komisaris, direksi dan komite audit dalam rapat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
---	------------------------	--	---	--

Sumber : Data diolah, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Stakeholder merupakan bagian penting dari perusahaan, suatu perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya *stakeholder*. Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh para *stakeholder*. Faktor-faktor yang diperkirakan bahwa suatu perusahaan melaporkan laporan keberlanjutannya yaitu akibat dari adanya tekanan dari *stakeholder*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fernandez-Feijoo et al., 2014), (Hamudiana & Achmad, 2017) dan (Rudyanto & Siregar, 2018) diprosikan dengan empat indikator berdasarkan *primary stakeholder* yaitu Industri Sensitif Lingkungan (*Environmentally Sensitive Industry/ESI*), Industri Dekat Konsumen (*Consumer-Proximity Industry/CPI*), Industri Berorientasi Investor (*Investor-Oriented Industry/IOI*) dan Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan (*Employee-Oriented Industry/EOI*).

(Fernandez-Feijoo et al., 2014) menyatakan bahwa industri berorientasi investor dan pekerja berpengaruh paling tinggi dan industri sensitif lingkungan berpengaruh paling rendah terhadap transparansi dan pengungkapan *sustainability*

report. Sejalan dengan hasil penelitian lainnya, bahwa industri berorientasi investor dan pekerja/karyawan berpengaruh paling tinggi terhadap transparansi *sustainability report*. Perusahaan dengan tekanan dari lingkungan yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutannya secara lebih transparan. Tekanan dari karyawan yang tinggi membuat perusahaan menghasilkan laporan keberlanjutannya yang lebih transparan, semakin banyaknya jumlah pekerja/karyawan maka semakin banyak jumlah pekerja maka semakin tinggi pula tingkat transparansi yang mereka minta. Sama halnya dengan perusahaan yang memiliki tekanan investor tinggi akan menghasilkan tingkat transparansi laporan keberlanjutan yang tinggi pula karena mengindikasikan adanya tekanan dari pasar modal untuk menaikkan tingkat kepercayaan dari para investor dengan cara meningkatkan level transparansi pelaporan.

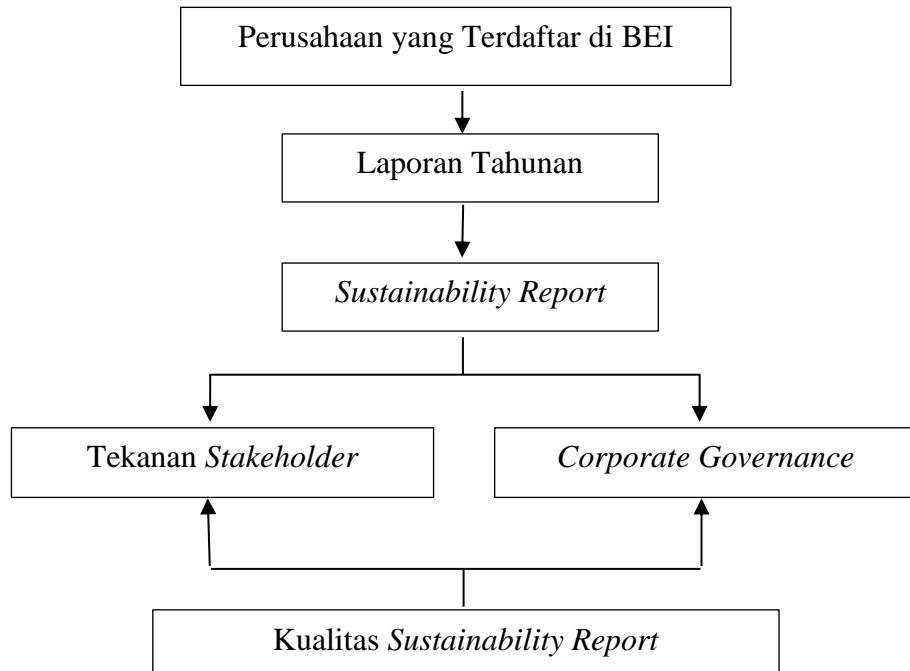
2.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Corporate governance adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi (Suharyani et al., 2019). *Corporate governance* merupakan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menentukan kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perseroan sesuai dengan prinsip GCG. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi

kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (*sustainability report*).

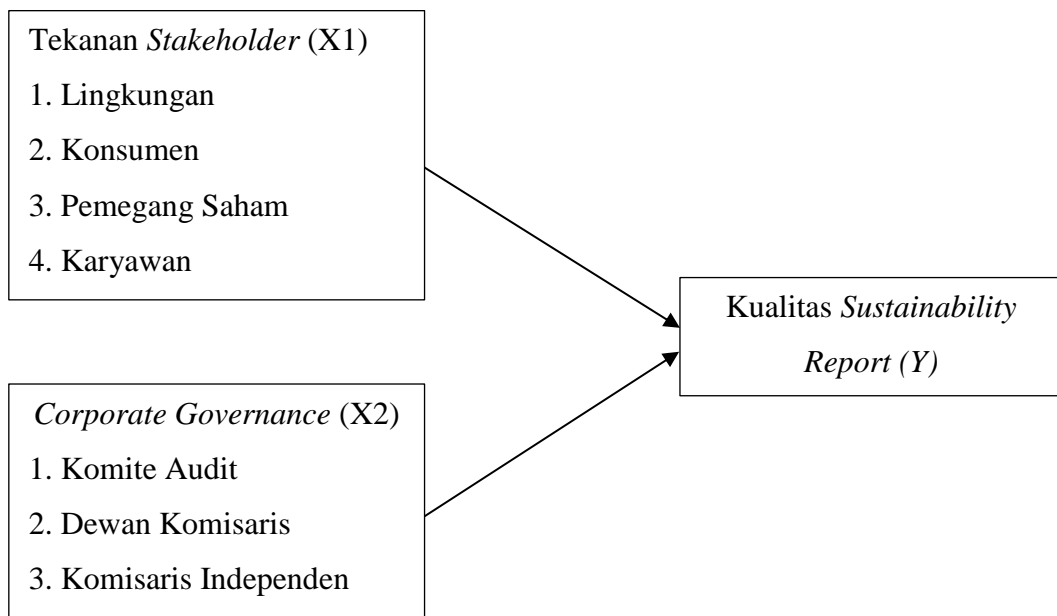
Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan menggunakan jumlah anggota komite audit, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah proporsi komisaris independen, dewan komisaris melakukan pengawasan yaitu memonitoring dan mengontrol manajemen operasional perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG. Kepemilikan saham manajerial dibentuk agar dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik, dengan adanya prinsip yang memberlakukan bahwa adanya kesetaraan antara manajer dan pemegang saham dilakukan agar manajemen ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan sekaligus memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut maka dapat digambarkan pemikiran dalam kerangka penelitian sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran maka dapat disusunnya paradigma penelitian. Dengan adanya paradigma penelitian, dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan hipotesis penelitian.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisisioner (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah karena masih berdasarkan fakta belum pada teori sebenarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

H2 : *Corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustaianability report*.

H3 : Tekanan *stakeholder* dan *Corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustaianability report*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:39) objek penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka dari itu objek penelitian ini adalah kualitas *sustainability report* karena pokok persoalan utama yang hendak diteliti adalah kualitas *sustainability report* tersebut, dengan variabel independennya yaitu tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* yang diikuti dengan subjeknya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verikatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki tujuan mengeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Abdullah, 2015). Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019:55) Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui

kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai maupun sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:39). Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variable penelitian. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel Penelitian	Indikator	Skala
<i>Stakeholder</i> (X1)	<i>Stakeholder</i> adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu organisasi (freeman, 2015)	<i>Primary Stakeholder :</i> 1. <i>Environmentally Sensitive Industry (ESI)</i> 2. <i>Consumer-Proximity Industry (CPI)</i> 3. <i>Investor-Oriented Industry (IOI)</i> 4. <i>Employee-Oriented Industry (EOI)</i>	Nominal

<p><i>Corporate Governance</i> (X2)</p>	<p><i>Corporate Governance</i> merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. (Aziz, 2014) (freeman, 2015)</p>	<p>1. Ukuran Komite Audit = Jumlah anggota Komite Audit dalam laporan tahunan 2. Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan 3. Komisari Independen = Rasio antara jumlah anggota Komisaris Independen dibandingkan dengan jumlah total anggota Dewan Komisaris</p> $DK = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Sustainability Report</i> (Y)</p>	<p><i>Sustainability report</i> merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada <i>stakeholder</i> baik internal maupun eksternal (GRI, 2014)</p>	<p><i>Analysis Content</i> yang berdasarkan GRI G4</p> $SRI = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}}$	<p>Rasio</p>

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Penentuan sampel

dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menetapkan sample berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, sehingga dipilihlah kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *sustainability report* tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* secara terpisah selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menggunakan *GRI-standards*.
4. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses.

Tabel 3.2 Seleksi Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	801
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara terpisah selama tahun 2017-2021.	-714
3	Perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> tidak menggunakan <i>GRI-standards</i> .	-23
4	Perusahaan yang mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> yang tidak dapat diakses.	-22
	Jumlah Sampel Perusahaan	42

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu :

Tabel 3.3 Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ABMM	PT Abm Investama Tbk
3	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
5	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
6	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
9	ASII	PT Astra International Tbk
10	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
11	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
12	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
13	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
14	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
15	INAF	PT Indofarma Tbk
16	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
17	INDY	PT Indika Energy Tbk
18	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
19	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
20	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
21	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
24	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
25	MERK	PT Merck Tbk
26	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
27	PEHA	PT Phapros Tbk
28	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
29	PPRO	PT Pp Properti Tbk
30	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
31	PTRO	PT Petrosea Tbk
32	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

33	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
34	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
35	TINS	PT Timah Tbk
36	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
37	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
38	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
39	UNTR	PT United Tractor Tbk
40	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
41	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
42	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dimana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Data berupa data sekunder yang didapatkan dari *annual report* yang dipublikasikan di *idx.co.id* dan *sustainability report* perusahaan yang diakses di *ncsr.id*, *bgkesgindex.com* dan *globalreporting.org*.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut (Nasution, 2017) analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesisnya nol (H_0) diterima, artinya hasilnya dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini dapat menggunakan satu variabel ataupun lebih dari satu variabel.

Analisis ini jika akan memulai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapatkan dari penjumlahan data keseluruhan setiap variabel yang kemudian dibagi dengan jumlah sampel. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Y_i}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean

\sum = Sigma

X_i = Nilai x ke I sampai n

Y_i = Nilai y ke I sampai n

N = Jumlah Sampel

3.2.6 Pemilihan Model Data Panel

3.2.6.1 Pendekatan Model Estimasi Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan *Time Series* (variabel yang diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu) Karakteristiknya yaitu terdiri atas beberapa objek dan beberapa waktu (Munandar, 2017).. Data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

Dalam regresi data panel (*cross section*) terdapat beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Menurut (Iqbal, 2015) teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter model data panel yang paling sederhana, dengan

mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat perbedaan waktu dan entitas (individu). Metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan pendekatan yang sering dipakai. Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun model regresi dari *common effect* adalah sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 \times 3it + \dots + \beta_n \times nit + \mu_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Iqbal, 2015) pendekatan ini mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu itu berbeda sedangkan *slope* antar individu itu tetap (sama). Variabel dummy digunakan untuk teknik ini, untuk menangkap adanya perbedaan *intercept* antar individu. Adanya variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ada kemungkinan berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Adapun model regresi dari *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

$$\gamma_t = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_D + \beta_2 \times 2t + \dots + \beta \times t$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam *Random Effect* pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intercept*, yang mana *intercept* tersebut adalah variabel *random* atau *stokastik* (Iqbal, 2015). Entitas yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak (*random*) dan entitas tersebut merupakan wakil populasi. Dalam teknik ini memperhitungkan bahwa error berkemungkinan memiliki

korelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Adapun model regresi dari *Random Effect* adalah sebagai berikut:

$$y_t = \beta_1 + \beta_2 \times 2t + \dots + \beta \times t + \varepsilon_t + \mu_t$$

3.2.6.2 Pemilihan Model Estimasi

Ada tiga model estimasi yang bisa dilakukan yang dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, yaitu:

1. Uji *Chow*

Menurut (Iqbal, 2015) uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. ini dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $F <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila nilai probabilitas $F >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan apabila nilai probabilitas $F <$ dari 0,05 model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika probabilitas $F >$ 0,05 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Menurut (Iqbal, 2015) *hausman* merupakan uji untuk memilih model estimasi yang tepat, apakah model *Fixed Effect* lebih baik dari model *Random Effect*. Uji *Hausman* didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model yang tepat atau apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect* (Iqbal, 2015).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas *both* dari *breusch pangan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan apabila nilai probabilitas *both* dari *breusch pangan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan jika nilai probabilitas *both* dari *breusch pangan* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas *both* dari *breusch pangan* $> 0,05$ maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2020:108) Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan bahwa persamaan regresi yang dilakukan telah tepat estimasi dan konsisten. Ini dilakukan agar dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias dan konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Ada empat tahap pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji (*Asymtotic Significance*). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, artinya variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika nilai koefisien korelasi < 0.90 maka dinyatakan lulus Multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi Heteroskedastisitas. Data biasanya mengandung situasi heteroskedastisitas karena data *crosssection* menghimpun data yang mewakili berbagai macam ukuran (Ghozali, 2018:108).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*, yaitu tes untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji *glejser* dilakukan dengan mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linier adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi karena model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111), salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yaitu:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Uji - Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel dependen, dan variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel independen (Sujarweni, 2019:102). dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Environmentally Sensitive Industry*

X_2 = *Consumer-Proximity Industry*

X_3 = *Employee-Oriented Industry*

X_4 = *Investor-Oriented Industry*

X_5 = Komite Audit

X_6 = Dewan Komisaris

X_7 = Komisaris Independen

e = error yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.2.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.2.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018:98), untuk uji t ini memiliki kriteria pengambilan keputusan signifikansi yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini pengambilan keputusan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_1
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_1

3.2.10.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2018:68) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Goodness of fit dapat diukur dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang dapat dilihat dari nilai df1 dan df2. Nilai df1 merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Df2 diperoleh melalui jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurangi dengan satu ($n-k-1$). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

Pada penelitian ini pengambilan keputusan menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut:

3. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_1
4. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

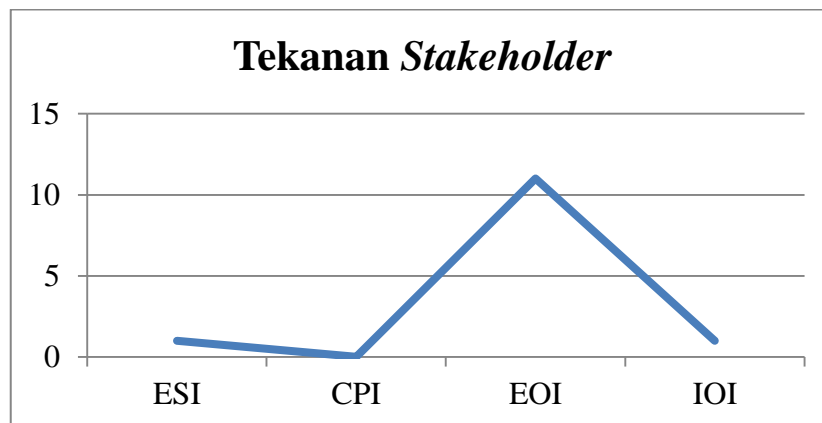
Pada sub bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap *sustainability report*, tekanan *corporate governance* terhadap *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian ini menggunakan 42 (empat puluh dua) perusahaan yang telah dipilih dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan disesuaikan dengan kriteria untuk menjadi sampel.

4.1.1 Kondisi Tekanan *Stakeholder* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Stakeholder dalam suatu perusahaan ditunjuk sebagai pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal, dan komunitas. *Stakeholder* hampir selalu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan (Freeman, 2015). Tekanan yang diberikan oleh para *stakeholder* menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, tidak hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas.

Tekanan *stakeholder* diukur menggunakan *primary stakeholder* diprosikan dengan empat indikator yaitu Industri Sensitif Lingkungan (*Environmentally Sensitive Industry/ESI*), Industri Dekat Konsumen (*Consumer-Proximity Industry/CPI*), Industri Berorientasi Investor (*Investor-Oriented Industry/IOI*) dan Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan (*Employee-Oriented Industry/EOI*).

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi tekanan *stakeholder* pada 42 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2017-2021. Berikut kondisi tekanan *stakeholder* dipaparkan secara lebih rinci :



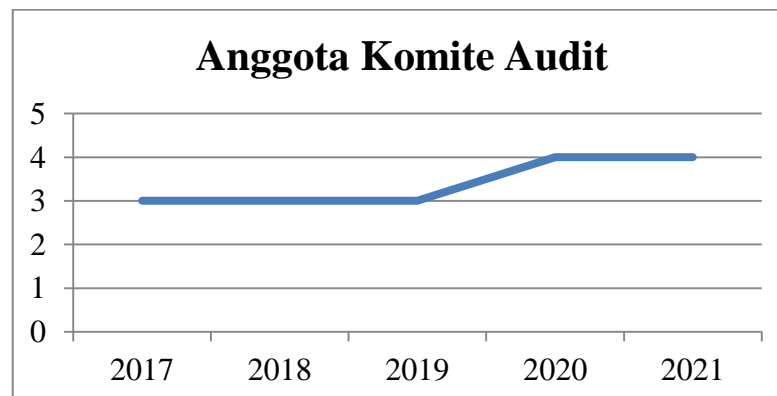
Gambar 4.1 Rata-Rata Kondisi Tekanan *Stakeholder* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1 dapat dilihat rata-rata kondisi dari tekanan *stakeholder* pada 42 perusahaan berada di tingkat tertinggi pada Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan yang menyentuh angka 11. Semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan yang ada di dalam perusahaan besar cenderung lebih terorganisir dan lebih memungkinkan pendapat dari karyawan dipertimbangkan pada tingkat manajerial.

4.1.2 Kondisi *Corporate Governance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Diterapkannya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk *sustainability report* (Aniktia & Khafid, 2015). Perusahaan dengan penerapan *good corporate governance* yang baik diyakini memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*.

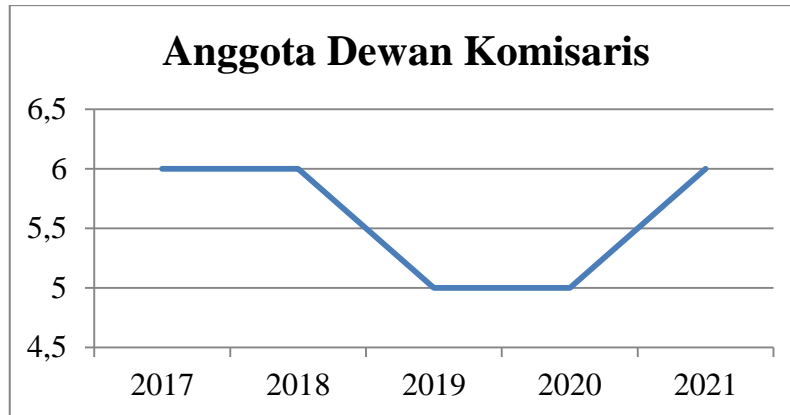
Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi *corporate governance* dengan indikator komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen pada 42 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2017-2021. Berikut kondisi *corporate governance* dengan indikator komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen dipaparkan secara lebih rinci :



Gambar 4.2 Rata-Rata Anggota Komite Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

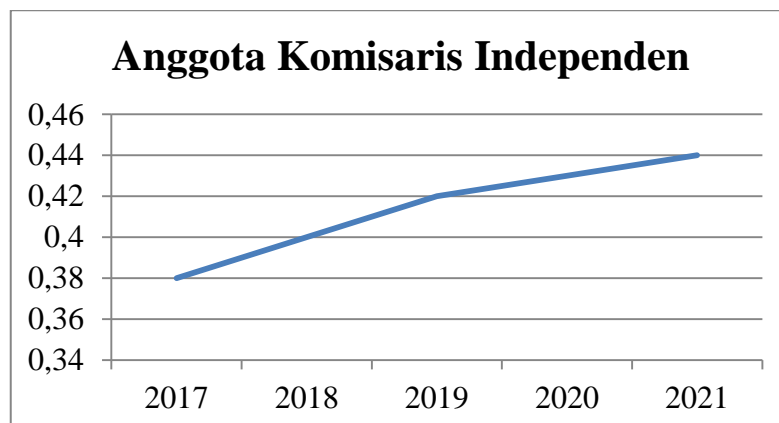
Pada gambar 4.2 dapat dilihat rata-rata kondisi dari komite audit pada periode 2017-2021 tidak mengalami penurunan, melainkan kenaikan, pada tahun 2017, 2018 dan 2019 kondisi komite audit tidak mengalami kenaikan maupun

penurunan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan menyentuh angka 4 dari 3.



Gambar 4.3 Rata-Rata Anggota Dewan Komisaris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pada gambar 4.3 dapat dilihat rata-rata kondisi dari dewan komisaris pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 dan 2018 dewan komisaris menyentuh angka 6, lalu pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan hingga menyentuh angka 5 dan pada tahun 2021 dewan komisaris kembali menyentuh angka 6.



Gambar 4.4 Rata-Rata Anggota Komisaris Independen Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

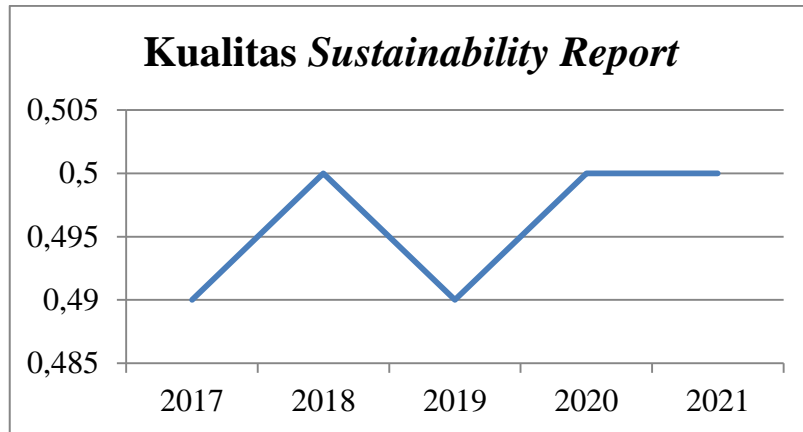
Pada gambar 4.4 dapat dilihat rata-rata kondisi dari komisaris independen pada periode 2017-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun

2017 komisaris independen berada diangka 0,38, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,40, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,42 tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,43 dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan hingga menyentuh angka 0,44.

4.1.3 Kondisi kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada *stakeholder* baik internal maupun eksternal (GRI, 2014). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berarti sudah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial serta lingkungan. Adanya pengungkapan *sustainability report* akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas *Sustainability Report* diukur menggunakan *analysis content* GRI Dalam GRI G4 terdapat 3 indikator utama yaitu indikator lingkungan (34 item) indikator ekonomi (9 item) dan indikator sosial (36 item). Maka diperoleh 79 item yang akan dicocokkan dengan perusahaan tersebut. Berikut gambaran kondisi kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:



Gambar 4.5 Rata-Rata Kondisi Kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.5 dapat dilihat rata-rata kondisi dari kualitas *sustainability report* pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 *sustainability report* berada diangka 0,49. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,50, tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,49 tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,50 dan pada tahun 2021 *sustainability report* tetap berada diangka angka 0,44.

4.1.4 Pengaruh *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Industri berorientasi investor dan pekerja berpengaruh paling tinggi dan industri sensitif lingkungan berpengaruh paling rendah terhadap transparansi dan pengungkapan *sustainabilityreport*. Perusahaan dengan tekanan dari lingkungan yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutannya secara lebih transparan. Tekanan dari karyawan yang tinggi membuat perusahaan menghasilkan laporan keberlanjutannya yang lebih transparan, semakin

banyaknya jumlah pekerja/karyawan maka semakin banyak jumlah pekerja maka semakin tinggi pula tingkat transparansi yang mereka minta. Begitupun perusahaan yang memiliki tekanan investor tinggi akan menghasilkan tingkat transparansi laporan keberlanjutan yang tinggi pula karena mengindikasikan adanya tekanan dari pasar modal untuk menaikkan tingkat kepercayaan dari para investor dengan cara meningkatkan level transparansi pelaporan.

4.1.5 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* ini merupakan implementasi konsep *Good Corporate Governance*. Perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang baik diyakini memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (*sustainability report*).

4.1.6 Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan verikatif, metode penelitian analisis regresi linier berganda, adapun dalam penelitian ini uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.1.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan atau data didalam penelitian sehingga data dapat dengan mudah dipahami pengguna. Pada penelitian ini Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atas kualitas *sustainability report* yang diukur dengan salah satu metode *analysis content*, serta tingkat tekanan *stakeholder* yang diukur dengan *primary stakeholder*, *corporate governance* yang diukur dengan komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen. Statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Observation	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
SR	210	0,493381	0,650000	0,410000	0,047648
ESI	210	0,547619	1,000000	0,000000	0,498917
CPI	210	0,214286	1,000000	0,000000	0,411306
EOI	210	9,766667	13,00000	6,000000	1,460102
IOI	210	0,547619	1,000000	0,000000	0,498917
KA	210	16,90476	29,00000	13,00000	3,344706
DK	210	27,35714	52,00000	10,00000	9,509052
KI	210	0,409286	0,780000	0,260000	0,096948

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Berdasarkan hasil *output Eviews 12* diatas, setiap indikator penelitian memiliki jumlah 210 data yang diolah. Berikut penjelasan dari setiap variabel:

1. Variabel tekanan *stakeholder* yang diukur menggunakan Environmentally Sensitive Industry (ESI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, rata-rata untuk ESI adalah sebesar 0,54 dengan standar deviasi sebesar 0,49. Untuk pengukuran *Consumer-Proximity Industry* (CPI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, rata-rata untuk CPI adalah sebesar 0,21 dengan standar deviasi sebesar 0,41. Untuk pengukuran *Employee-Oriented Industry* (EOI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, rata-rata untuk EOI adalah 9,76 dengan standar deviasi sebesar 1,46 dan untuk pengukuran *Investor-Oriented Industry* (IOI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00, rata-rata untuk IOI adalah 0,54 dengan standar deviasi sebesar 0,49. Semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan yang ada di dalam perusahaan besar cenderung lebih terorganisir dan lebih memungkinkan pendapat dari karyawan dipertimbangkan pada tingkat manajerial.
2. Variabel *corporate governance* yang diukur menggunakan Komite Audit (KA) menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh PT Indofarma Tbk sebesar 13,00 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 29,00, rata-rata untuk KA adalah sebesar 16,90 dengan standar deviasi sebesar 3,34. Untuk pengukuran Dewan Komisaris (DK) menunjukkan nilai minimum dimiliki PT Buana Artha Anugerah Tbk sebesar 10,00 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar 52,00, rata-rata untuk DK adalah sebesar 27,35 dengan standar deviasi sebesar 9,50. Untuk pengukuran Komisaris Independen (KI) menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh PT

Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 0,26 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 0,78, rata-rata untuk KI adalah sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 0,09. Dapat dilihat dengan nilai mean seperti yang terdapat pada tabel 4.1 maka dapat diartikan bahwa *corporate governance* pada perusahaan di Indonesia sudah baik.

3. Variabel *Sustainability Report (SR)* yang diukur menggunakan *Analysis Content* menunjukkan nilai minimum dimiliki oleh PT Merck Tbk yaitu sebesar 0,41 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0,65, rata-rata untuk SR adalah sebesar 0,49 dengan standar deviasi sebesar 0,04. Dapat dilihat dari *mean sustainability report* dapat diartikan kualitas *sustainability report* di Indonesia sudah cukup baik.

4.1.8 Pemilihan Model Data Panel

Dalam regresi data panel (*cross section*) terdapat beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika probabilitas $F > 0,05$ maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	19,000948	0,0000
Cross-section Chi-square	47,681693	0,0000

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output *Eviews* 12 diatas hasil uji chow menunjukkan probabilitas F sebesar 0.0000 atau < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Setelah uji *chow* harus dilakukan uji *hausman* yang merupakan uji untuk memilih model estimasi yang tepat, apakah model *Fixed Effect* lebih baik dari model *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* Berikut hasil dari uji hausman pada tabel 4.3:

Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	Prob.
Cross-section Random	96,182662	0,0000

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output *Eviews* 12 diatas hasil uji hausman menunjukkan probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0000 atau < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Karena hasil uji chow dan uji hausman menunjukan model *Fixed*

Effect adalah model yang tepat maka tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.9 Analisis Data

4.1.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis, dengan menguji keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikolinieritas, lulus uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 12*.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Menurut (Ghozali, 2018:161). model regresi yang baik adalah model regresi memenuhi asumsi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Normality Test	
Series : Standar Residuals Sample 2017-2021	
Observation	210
Probability	0,776335

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah, 2022

Dari tabel uji normalitas diatas diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,776335 atau $> 0,05$ artinya distribusi dari populasi adalah normal. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governance*, struktur modal kualitas *sustainability report* berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, maka nilai koefisien korelasi harus < 0.90 . Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam gambar 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

	ESI	CPI	EOI	IOI	KA	DK	KI
ESI	1	-0,4579	-0,1808	-0,24942	0,1030	0,1501	-0,1501
CPI	-0,4579	1	0,0056	-0,22483	0,1018	-0,3132	0,2858
EOI	-0,1808	0,0056	1	0,17933	0,3861	0,4683	-0,0130
IOI	-0,2494	-0,2248	0,1793	1	-0,0976	0,2409	0,0427
KA	0,1030	0,1018	0,3861	-0,09762	1	0,3312	0,0315
DK	0,1501	-0,3132	0,4683	0,24096	0,3312	1	-0,1774
KI	-0,1501	0,2858	-0,0130	0,04274	0,0315	-0,1774	1

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Hasil dari uji multikolonieritas berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan untuk seluruh variabel bebas memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* lulus uji multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedasticity Test	
Observation : 210	
Variable	Prob.
C	0,4554
ESI	0,4356
CPI	0,2442
EOI	0,4571
IOI	0,9198
KA	0,4322
DK	0,9132
KI	0,7866

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah, 2022

Hasil dari uji heterokedastisitas berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel ESI, CPI, EOI, IOI, KA, DK dan KI, adalah 0,4554, 0,4356, 0,2442, 0,4571, 0,9198, 0,4322, 0,9132 dan 0,7866 atau $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas karena nilai probabilitas semua variabel independen $> 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linier adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson pada tabel 4.7:

Gambar 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelation Test	
Observation : 210	
Mean dependent var	4,229381
Hannan-Quinn criter	5,247499
Durbin-Watson stat	2,002164

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.7, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,002164 yang nantinya akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson diperoleh dL sebesar 1,1492 dan dU sebesar 1,9113. Nilai Durbin-Watson pada gambar 4.12 menunjukkan hasil yang lebih besar dari dU dan kurang dari 4-dU yaitu sebesar $1,9113 < 2,002164 < (4 - 1,9113 = 2,0887)$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan 4-dU.

4.1.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dan menunjukkan arah dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*.

Apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen Model regresi ini menggunakan *fixed effect model* (FEM) Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda menggunakan *Eviews 12*. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dengan model *fixed effect* pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error
C	1,242046	0,308651
ESI	0,290191	0,057177
CPI	0,102501	0,058403
EOI	0,204358	0,064491
IOI	0,244476	0,059021
KA	0,199872	0,056941
DK	0,268049	0,079742
KI	0,225080	0,078547

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah, 2022

Hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8 diatas dapat dibentuk dengan persamaan sebagai berikut:

Estimation Equation:
 =====
 $SR = C(1) + C(2)ESI + C(3)CPI + C(4)EOI + C(5)IOI + C(6)KA + C(7)DK + C(8)KI$
 Substituted Coefficients:
 =====
 $SR = 1.242046223608 + 0.290191296472ESI + 0.102501019507CPI + 0.204358440883EOI + 0.2444762867507IOI + 0.199872973888KA + 0.268048911747DK + 0.225079766525KI$

Gambar 4.6 Hasil Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah, 2022

Hasil dari persamaan analisis regresi linear berganda pada gambar 4.6 diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Jika nilai konstanta (α) sebesar 1,242046 artinya apabila tekanan *stakeholder* (ESI, CPI, EOI dan IOI) dan corporate governance (KA, DK dan KI) dianggap

konstan (bernilai 0), maka kualitas *sustainability report* akan bernilai 1,242046.

2. Jika nilai koefisien regresi ESI sebesar 0,0290191, artinya apabila ESI mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,0290191 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
3. Jika nilai koefisien regresi CPI sebesar 0,102501, artinya apabila CPI mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,102501 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
4. Jika nilai koefisien regresi EOI sebesar 0,204358, artinya apabila EOI mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,204358 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
5. Jika nilai koefisien regresi IOI sebesar 0,244476, artinya apabila IOI mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,244476 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
6. Jika nilai koefisien regresi KA sebesar 0,199872, artinya apabila KA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,199872 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
7. Jika nilai koefisien regresi DK sebesar 0,268049, artinya apabila DK mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas

sustainability report sebesar 0,268049 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

8. Jika nilai koefisien regresi KI sebesar 0,225080, artinya apabila KI mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0,225080 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

Pada persamaan ini terdapat nilai konstanta pada setiap perusahaan dan terdapat beberapa penyesuaian intersep yang berbeda pada 42 perusahaan.

Adapun tabel nilai koefisien perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu :

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Coefficient	No	Kode	Coefficient
1	AALI	1,003070	22	KLBF	-1,005182
2	ABMM	1,102479	23	MBSS	1,305619
3	ACES	1,083279	24	MDKA	2,108146
4	ADHI	0,862073	25	MERK	1,233710
5	ADRO	1,121887	26	MYOH	-2,522758
6	AKRA	1,081296	27	PEHA	-1,870102
7	ANJT	1,218541	28	PGAS	1,113244
8	ASGR	1,361242	29	PPRO	1,458541
9	ASII	-1,732639	30	PTBA	2,250052
10	BBCA	2,623541	31	PTRO	1,200251
11	BNGA	-1,953308	32	SMCB	1,006358
12	BSDE	0,761417	33	SMGR	1,221398
13	BUMI	-3,009249	34	STAR	7,235786
14	GIAA	1,613244	35	TINS	-3,008059
15	INAF	2,007094	36	TLKM	1,250001
16	INCO	1,252479	37	TOTL	2,003308
17	INDY	1,108967	38	TPIA	1,004888
18	INTP	1,210635	39	UNTR	1,845182
19	IPCM	1,011394	40	UNVR	1,003070
20	ITMG	1,303070	41	WSKT	1,013244
21	JSMR	1,002479	42	WTON	1,003308

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 4.9 dapat diuraikan nilai konstanta pada masing – masing perusahaan :

1. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,00307 sehingga intersep persamaan pada perusahaan AALI menjadi:

$$SR \text{ AALI} = 1,00307 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

2. Pada PT Abm Investama Tbk. (ABMM) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,102479 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ABMM menjadi :

$$SR \text{ ABMM} = 1,102479 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

3. Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,083279 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ACES menjadi :

$$SR \text{ ACES} = 1,083279 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

4. Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,862073 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ADHI menjadi :

$$SR \text{ ADHI} = 0,862073 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

5. Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,121887 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ADRO menjadi :

$$SR \text{ ADRO} = 1,121887 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

6. Pada PT Akr Corporindo Tbk. (AKRA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,081296 sehingga intersep persamaan pada perusahaan AKRA menjadi :

$$SR \text{ AKRA} = 1,081296 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

7. Pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,218541 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ANJT menjadi :

$$SR \text{ ANJT} = 1,218541 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

8. Pada PT Astra Graphia Tbk. (ASGR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,361242 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ASGR menjadi :

$$SR \text{ ASGR} = 1,361242 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

9. Pada PT Astra International Tbk. (ASII) terdapat penyesuaian intersep sebesar -1,732639 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ASII menjadi :

$$SR \text{ ASII} = -1,732639 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

10. Pada PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 2,623541 sehingga intersep persamaan pada perusahaan BBCA menjadi :

$$SR \text{ BBCA} = 2,623541 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

11. Pada PT Bank Cimb Niaga Tbk. (BNGA) terdapat penyesuaian intersep sebesar -1,953308 sehingga intersep persamaan pada perusahaan BNGA menjadi :

$$SR \text{ BNGA} = -1,953308 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

12. Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) terdapat penyesuaian intersep sebesar 0,761417 sehingga intersep persamaan pada perusahaan BSDE menjadi :

$$SR \text{ BSDE} = 0,761417 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EO + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

13. Pada PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) terdapat penyesuaian intersep sebesar -3,009249 sehingga intersep persamaan pada perusahaan BUMI menjadi :

$$SR \text{ BUMI} = -3,009249 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

14. Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,613244 sehingga intersep persamaan pada perusahaan GIAA menjadi :

$$SR \text{ GIAA} = 1,613244 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

15. Pada PT Indofarma Tbk. (INAF) terdapat penyesuaian intersep sebesar 2,007094 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INAF menjadi :

$$\text{SR INAF} = 2,007094 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

16. Pada PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,252479 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INCO menjadi :

$$\text{SR INCO} = 1,252479 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

17. Pada PT Indika Energy Tbk. (INDY) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,108967 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INDY menjadi :

$$\text{SR INDY} = 1,108967 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

18. Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,210635 sehingga intersep persamaan pada perusahaan INTP menjadi :

$$\text{SR INTP} = 1,210635 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

19. Pada PT Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,011394 sehingga intersep persamaan pada perusahaan IPCM menjadi :

$$\text{SR IPCM} = 1,011394 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

20. Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,30307 sehingga intersep persamaan pada perusahaan ITMG menjadi :

$$SR \text{ ITMG} = 1,30307 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

21. Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,002479 sehingga intersep persamaan pada perusahaan JSMR menjadi :

$$SR \text{ JSMR} = 1,002479 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

22. Pada PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) terdapat penyesuaian intersep sebesar -1,005182 sehingga intersep persamaan pada perusahaan KLBF menjadi :

$$SR \text{ KLBF} = -1,005182 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

23. Pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,305619 sehingga intersep persamaan pada perusahaan MBSS menjadi :

$$SR \text{ MBSS} = 1,305619 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

24. Pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 2,108146 sehingga intersep persamaan pada perusahaan MDKA menjadi :

$$SR \text{ MDKA} = 2,108146 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

25. Pada PT Merck Tbk. (MERK) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,23371 sehingga intersep persamaan pada perusahaan MERK menjadi :

$$SR \text{ MERK} = 1,23371 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

26. Pada PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) terdapat penyesuaian intersep sebesar -2,522758 sehingga intersep persamaan pada perusahaan MYOH menjadi :

$$SR \text{ MYOH} = -2,522758 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

27. Pada PT Phapros Tbk. (PEHA) terdapat penyesuaian intersep sebesar -1,870102 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PEHA menjadi :

$$SR \text{ PEHA} = -1,870102 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

28. Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,113244 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PGAS menjadi :

$$SR \text{ PGAS} = 1,113244 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

29. Pada PT Pp Properti Tbk. (PPRO) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,458541 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PPRO menjadi :

$$SR \text{ PPRO} = 1,458541 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

30. Pada PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 2,250051 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PTBA menjadi :

$$\text{SR PTBA} = 2,250051 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

31. Pada PT Petrosea Tbk. (PTRO) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,200251 sehingga intersep persamaan pada perusahaan PTRO menjadi :

$$\text{SR PTRO} = 1,200251 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

32. Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,006358 sehingga intersep persamaan pada perusahaan SMCB menjadi :

$$\text{SR SMCB} = 1,006358 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

33. Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,221398 sehingga intersep persamaan pada perusahaan SMGR menjadi :

$$\text{SR SMGR} = 1,221398 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

34. Pada PT Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 7,235786 sehingga intersep persamaan pada perusahaan STAR menjadi :

$$\text{SR STAR} = 7,235786 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

35. Pada PT Timah Tbk. (TINS) terdapat penyesuaian intersep sebesar -3,008059 sehingga intersep persamaan pada perusahaan TINS menjadi :

$$\text{SR TINS} = -3,008059 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

36. Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,250001 sehingga intersep persamaan pada perusahaan TLKM menjadi :

$$\text{SR TLKM} = 1,250001 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

37. Pada PT Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) terdapat penyesuaian intersep sebesar 2,003308 sehingga intersep persamaan pada perusahaan TOTL menjadi :

$$\text{SR TOTL} = 2,003308 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

38. Pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,004888 sehingga intersep persamaan pada perusahaan TPIA menjadi :

$$\text{SR TPIA} = 1,004888 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

39. Pada PT United Tractor Tbk. (UNTR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,845182 sehingga intersep persamaan pada perusahaan UNTR menjadi :

$$\text{SR UNTR} = 1,845182 + 0.290191\text{ESI} + 0.102501\text{CPI} + 0.204358\text{EOI} + 0.244476\text{IOI} + 0.199872\text{KA} + 0.268048\text{DK} + 0.225079\text{KI}$$

40. Pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,00307 sehingga intersep persamaan pada perusahaan UNVR menjadi :

$$SR\ UNVR = 1,00307 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

41. Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,013244 sehingga intersep persamaan pada perusahaan WSKT menjadi :

$$SR\ WSKT = 1,013244 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

42. Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) terdapat penyesuaian intersep sebesar 1,003308 sehingga intersep persamaan pada perusahaan WTON menjadi :

$$SR\ WTON = 1,003308 + 0.290191ESI + 0.102501CPI + 0.204358EOI + 0.244476IOI + 0.199872KA + 0.268048DK + 0.225079KI$$

4.1.9.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dapat menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya Jika nilai (R^2) besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga besar. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Coefficient of Determination Test	
Observation : 210	
R-squared	0,584847
Adjusted R-squared	0,442606
F-statistic	3,156840
Prob (F-Statistic)	0,000002

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.9, diperoleh nilai R^2 atau *R-squared* sebesar 0.584847 (58%). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel tekanan *stakeholder* (ESI, CPI, EOI dan IOI) dan *corporate governance* (KA, DK, dan KI) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel *sustainability report* sebesar 58% persentase ini cukup besar dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya 42% (100%-58%) dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.9.4 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh secara parsial (uji t) akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : Variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report*

H_1 : Variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governace* berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report*

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka menolak H_0 dan menerima H_1
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka menerima H_0 dan menolak H_1

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $>$ 0,05 maka dinyatakan menerima H_0
2. Jika signifikansi $<$ 0,05 maka dinyatakan menolak H_0

Berikut hasil pengujian pengaruh secara parsial (uji t) pada tabel 4.11:

Gambar 4.11 Hasil Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3,980605	0,0000
ESI	5,075341	0,0000
CPI	2,945554	0,0432
EOI	3,168793	0,0018
IOI	2,753561	0,0322
KA	2,510177	0,0006
DK	3,361467	0,0010
KI	2,865531	0,0047

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 maka uji parsial dari masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen, adalah :

1. Variabel Tekanan *Stakeholder*

Hasil dari pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel tekanan *stakeholder* dengan indikator ESI, CPI, EOI, dan IOI menghasilkan t hitung ESI sebesar 5,075, CPI sebesar 2,945, EOI sebesar 3,168 dan IOI sebesar 2,753 sementara nilai t tabel $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k-1) = 200$

dihasilkan sebesar 1,971 dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu ESI sebesar 0,00, CPI sebesar 0,04, EOI sebesar 0,00, dan IOI sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tekanan *stakeholder* dengan indikator ESI, CPI, IOI, dan EOI secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

2. Variabel *Corporate Governance*

Hasil dari pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel *corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI menghasilkan t hitung KA sebesar 2,510, DK sebesar 3,361, dan KI sebesar 2,865, sementara nilai t tabel $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k-1) = 200$ dihasilkan sebesar 1,971 dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dilihat dari nilai probabilitas yaitu KA sebesar 0,000, DK sebesar 0,001, dan KI sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

4.1.9.5 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Hasil uji f dapat

dilihat dari tingkat signifikansi probabilitas. Adapun hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji model tersebut, yaitu :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* pada kualitas *sustainability report*

2. $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* pada kualitas *sustainability report*

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_1
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_1

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan menerima H_0
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan menolak H_0

Berikut hasil pengujian pengaruh secara parsial (uji f) pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)	
Observation : 210	
R-squared	0,584847
Adjusted R-squared	0,442606
F-statistic	3,156840
Prob (F-Statistic)	0,000002

Sumber : Output Eviews 12, data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa f_{hitung} diperoleh untuk variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* sebesar 3,156, lalu f_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan f_{tabel}

FINV (0,05;k;n) yang dihitung dengan menggunakan excel yaitu sebesar 2,053, dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian dilihat dari nilai prob (F-statistic) yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Kondisi Tekanan *Stakeholder* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kondisi tekanan *stakeholder* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan indikator ESI, CPI, EOI, dan IOI memiliki nilai minimum 0,00000 untuk ESI, CPI, dan IOI, dan diperoleh 6,00000 untuk EOI. Untuk nilai maksimum sebesar 1,00000 untuk ESI, CPI, dan IOI dan diperoleh 13,00000 untuk EOI. Nilai rata-rata (*mean*) dengan indikator ESI sebesar 0,54761, CPI sebesar 0,21428, EOI sebesar 9,76666 dan IOI sebesar 0,54761 dari 42 perusahaan dan untuk standar deviasinya dengan indikator ESI sebesar 0,49891, CPI sebesar 0,41130, EOI sebesar 1,46010 dan IOI sebesar 0,49891.

Kondisi dari tekanan *stakeholder* pada 42 perusahaan berada di tingkat tertinggi pada Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan (EOI) yang menyentuh angka 13,0000. Semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan

karyawan yang ada di dalam perusahaan besar cenderung lebih terorganisir dan lebih memungkinkan pendapat dari karyawan dipertimbangkan pada tingkat manajerial. Dapat disimpulkan semakin besar jumlah karyawan maka perusahaan cenderung meningkatkan kualitas dari *sustainability report*.

4.2.2 Pembahasan Kondisi *Corporate Governance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kondisi *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan indikator KA, DK, dan KI memiliki nilai minimum dengan indikator KA sebesar 13,0000, DK sebesar 10,0000, dan KI sebesar 0,26000. Untuk nilai maksimum dengan indikator KA sebesar 29,0000, DK sebesar 52,0000, dan KI sebesar 0,78000. Nilai rata-rata (*mean*) dengan indikator KA sebesar 16,9047, DK sebesar 27,3571, dan KI sebesar 0,409286 dari 42 perusahaan dan untuk standar deviasinya dengan indikator KA sebesar 3,34470, DK sebesar 9,50905, dan KI sebesar 0,09694.

Nilai dari *corporate governance* pada 42 perusahaan berada di tingkat tertinggi pada komite audit yang menyentuh angka 29,0000. Maka dapat disimpulkan semakin besar nilai komite audit maka semakin baik juga fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk *sustainability report*.

4.2.3 Pembahasan Kondisi Kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai minimum dan maksimum *sustainability report* periode 2017-2021 adalah sebesar 0,41 dan 0,65. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,49338 dengan standar deviasi sebesar 0,04764. Dapat dilihat dari nilai minimum *sustainability report* sebesar 0,41 nilai ini sudah cukup besar, yang berarti kualitas *sustainability report* di Indonesia sudah cukup baik. Semakin baik kualitas *sustainability report* maka perusahaan sudah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial serta lingkungan yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4 Pembahasan Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel tekanan *stakeholder* dengan indikator ESI, CPI, EOI, dan IOI menghasilkan t hitung ESI sebesar 5,075, CPI sebesar 2,945, EOI sebesar 3,168 dan IOI sebesar 2,753 lebih besar dari nilai t tabelnya yaitu 1,971 dan nilai signifikansi yaitu ESI sebesar 0,00, CPI sebesar 0,04, EOI sebesar 0,00, dan IOI sebesar 0,03 yang lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu secara parsial tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hipotesis pertama yang menyatakan “tekanan *stakeholder* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*” diterima, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tekanan *stakeholder* yang diukur menggunakan

primary stakeholder dengan indikator ESI, CPI, EOI, dan IOI memperoleh nilai ESI sebesar 0,0290191, CPI sebesar 0,102501, EOI sebesar 0,204358 dan IOI sebesar 0,244476 artinya apabila variabel tekanan *stakeholder* yang diukur menggunakan *primary stakeholder* mengalami peningkatan satu maka kualitas *sustainability report* akan mengalami peningkatan.

Tekanan *stakeholder* yang diukur menggunakan *primary stakeholder* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* karena semakin tinggi tingkat tekanan *stakeholder* pada perusahaan itu berarti menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan yang tidak hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas. Serta suatu laporan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memudahkan *para stakeholder* dalam memahami laporan tersebut yang nantinya untuk pengambilan keputusan jangka panjang yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan regresi linear yang positif yang berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kenaikan tekanan *stakeholder*, itu berarti akan meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfaiz & Aryati, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan tekanan dari *para stakeholder* memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain.

4.2.5 Pembahasan Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI menghasilkan t hitung KA sebesar 2,510, DK sebesar 3,361, dan KI sebesar 2,865 lebih besar dari nilai t tabelnya yaitu 1,971 dan nilai signifikansi yaitu yaitu KA sebesar 0,000, DK sebesar 0,001, dan KI sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu secara parsial tekanan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hipotesis kedua yang menyatakan “*corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*” diterima, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda *corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI memperoleh nilai yaitu KA sebesar 0,199872, DK sebesar 0,268049, dan KI sebesar 0,225080 artinya apabila variabel *corporate governance* mengalami peningkatan satu maka kualitas *sustainability report* akan mengalami peningkatan.

Corporate governance berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* karena semakin baik *corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk laporan keberlanjutannya (*sustainability report*).

Hasil penelitian ini menunjukkan regresi linear yang positif yang berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kenaikan *corporate governance*, itu berarti akan meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani et al., 2019), (Rudyanto & Siregar,

2018) dan (Aliniar & Wahyuni, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

4.2.6 Pembahasan Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara tekanan *stakeholder* dengan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan f hitung > dari f tabel yaitu $3,156 > 2,053$ maka artinya secara simultan tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R – squared sebesar 0.584847 atau 58% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu tekanan *stakeholder* dan *corporate* dalam penelitian ini adalah 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tekanan yang diberikan oleh para *stakeholder* menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, tidak hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas. Tekanan dari *stakeholder* yang tinggi menuntut perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya *sustainability report* dengan lebih transparan demi keberlangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

Perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang baik diyakini memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*. Diterapkannya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk *sustainability report*. Perusahaan dengan komite audit, dewan komisari, dan komisaris independen yang tinggi akan menjamin pengendalian dan mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi tekanan *stakeholder* dengan indikator ESI, CPI, EOI, dan IOI pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berada di tingkat tertinggi pada Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan (EOI). Semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan yang ada di dalam perusahaan besar cenderung lebih terorganisir dan lebih memungkinkan pendapat dari karyawan dipertimbangkan pada tingkat manajerial. Dapat disimpulkan semakin besar jumlah karyawan maka perusahaan cenderung meningkatkan kualitas dari *sustainability report*.
2. Gambaran kondisi *corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2017-2021 berada di tingkat tertinggi pada komite audit. Maka dapat disimpulkan semakin besar nilai komite audit maka semakin baik juga fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG, maka perusahaan tersebut dinilai telah berupaya untuk menyampaikan seluruh informasi kepada para *stakeholder* termasuk *sustainability report*.

3. Gambaran kondisi kualitas *sustainability report* yang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai yang cukup besar, yang berarti kualitas *sustainability report* di Indonesia sudah cukup baik. Semakin baik kualitas *sustainability report* maka perusahaan sudah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial serta lingkungan yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.
4. Tekanan *stakeholder* dengan indikator ESI, CPI, IOI, dan EOI secara parsial berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. *Corporate governance* dengan indikator KA, DK, dan KI secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang masih belum mengungkapkan *sustainability report* dan hanya berfokus pada laba dan tidak peduli akan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya terhadap lingkungan sekitar diharapkan untuk segera mengungkapkan *sustainability report* karena dengan begitu perusahaan

tersebut sudah menunjukkan komitmen yang nyata terhadap isu-isu sosial serta lingkungan dan akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan selain melihat keadaan laporan keuangannya, harus mempertimbangkan juga mengenai keberlanjutannya. Karena perusahaan yang ingin berkembang secara keberlanjutan, wajib memperhatikan keseimbangan antara *people-planet-profit*, dan itu dapat dilihat dari *sustainability report*.
3. Bagi peneliti selanjutnya pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian ini yang lebih baik dimasa depan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Core*, 3(2), 65–84.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Ringkasan Peforma Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>.
- Cheffins, B. R. (2013). The History of Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1975404>.
- Del Mar Alonso-Almeida, M., Llach, J., & Marimon, F. (2014). A closer look at the “Global Reporting Initiative” sustainability reporting as a tool to implement environmental and social policies: A worldwide sector analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 21(6), 318–335. <https://doi.org/10.1002/csr.1318>.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>.

- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>.
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>.
- Gazzola, P., Ratti, M., & Amelio, S. (2017). CSR and Sustainability Report for Nonprofit Organizations. An Italian Best Practice. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 5(3), 355–376. <https://doi.org/10.25019/mdke/5.3.03>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative, GRI (2015). "Sustainability reporting Guidelines, G4".
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 226–236.
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 711–720. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i1.4992>.
- <https://www.globalreporting.org>, diunduh 30 September 2022.
- <https://www.idx.co.id>, diunduh 30 September 2022.
- <https://www.ncsr-id.org>, diunduh 30 September 2022.
- <https://www.bgkesgindex.com>, diunduh 30 September 2022.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 1–7.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta (<http://ecgi.org>) diakses pada 20 November 2022.
- Krisnawardhani, T., Salam, N., & Anggraini, D. (2018). Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Satu Variabel Boneka (Dummy Variable). *Jurnal Matematika Murni Dan Terapan*, vol 4 no 2(2), 14–20.

<https://repository.unugha.ac.id/>.

- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>.
- Latifah, N. (2020). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Nasution, L. M. (2017). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. (2014). *The Effect of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance*. 03(03), 225–239.
- Pedoman Skripsi 2021.
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditinjau dari teori legitimasi dan teori stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/2559/0>.
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report.

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
4	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
7	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
10	UNTR	PT United Tractor Tbk
11	ABMM	PT Abm Investama Tbk
12	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
13	PEHA	PT Phapros Tbk
14	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
16	PPRO	PT Pp Properti Tbk
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
21	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22	INDY	PT Indika Energy Tbk
23	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
25	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
26	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
28	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
29	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
30	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
31	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
32	MERK	PT Merck Tbk
33	PTRO	PT Petrosea Tbk
34	TINS	PT Timah Tbk
35	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
36	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
37	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
38	ASII	PT Astra International Tbk
39	INAF	PT Indofarma Tbk
40	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
41	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
42	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk

No	Kode	Tahun	Indikator Ekonomi
1	BNGA	2017	5
		2018	8
		2019	8
		2020	8
		2021	8
2	BBCA	2017	8
		2018	8
		2019	8
		2020	8
		2021	9
3	ITMG	2017	8
		2018	8
		2019	7
		2020	8
		2021	8
4	PTBA	2017	8
		2018	9
		2019	9
		2020	9
		2021	9
5	INCO	2017	9
		2018	9
		2019	9
		2020	9
		2021	9
6	WSKT	2017	6
		2018	7
		2019	6
		2020	5
		2021	5
7	TOTL	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	5
		2021	7
8	ANJT	2017	5
		2018	4
		2019	5
		2020	6
		2021	6

9	AALI	2017	4
		2018	5
		2019	5
		2020	6
		2021	6
10	UNTR	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
11	ABMM	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	5
		2021	5
12	GIAA	2017	4
		2018	4
		2019	5
		2020	5
		2021	5
13	PEHA	2017	3
		2018	4
		2019	5
		2020	5
		2021	5
14	INTP	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
15	WTON	2017	7
		2018	7
		2019	7
		2020	7
		2021	7
16	PPRO	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5

17	UNVR	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	3
		2021	4
18	KLBF	2017	5
		2018	5
		2019	4
		2020	5
		2021	6
19	JSMR	2017	5
		2018	6
		2019	6
		2020	5
		2021	5
20	PGAS	2017	5
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	5
21	TLKM	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	5
		2021	5
22	INDY	2017	5
		2018	5
		2019	4
		2020	5
		2021	6
23	SMGR	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
24	SMCB	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	6
		2021	6

25	ADHI	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
26	TPIA	2017	5
		2018	5
		2019	6
		2020	5
		2021	7
27	AKRA	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
28	BUMI	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
29	BSDE	2017	5
		2018	5
		2019	6
		2020	6
		2021	6
30	MBSS	2017	6
		2018	5
		2019	5
		2020	4
		2021	5
31	MDKA	2017	4
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
32	MERK	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	4

33	PTRO	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
34	TINS	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
35	ACES	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
36	ADRO	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	5
		2021	6
37	ASGR	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	4
		2021	6
38	ASII	2017	6
		2018	6
		2019	5
		2020	5
		2021	5
39	INAF	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
40	IPCM	2017	5
		2018	4
		2019	5
		2020	5
		2021	5

41	MYOH	2017	5
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	7
42	STAR	2017	5
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4

No	Kode	Tahun	Indikator Lingkungan
1	BNGA	2017	14
		2018	16
		2019	15
		2020	15
		2021	17
2	BBCA	2017	18
		2018	19
		2019	18
		2020	17
		2021	19
3	ITMG	2017	15
		2018	17
		2019	17
		2020	17
		2021	22
4	PTBA	2017	20
		2018	23
		2019	23
		2020	23
		2021	20
5	INCO	2017	19
		2018	20
		2019	18
		2020	16
		2021	17
6	WSKT	2017	17
		2018	16
		2019	15
		2020	15
		2021	15
7	TOTL	2017	16
		2018	16
		2019	15
		2020	19
		2021	16
	ANJT	2017	15
		2018	17
		2019	15
		2020	16

		2021	15
9	AALI	2017	15
		2018	16
		2019	16
		2020	15
		2021	18
10	UNTR	2017	15
		2018	18
		2019	17
		2020	17
		2021	15
11	ABMM	2017	16
		2018	15
		2019	14
		2020	16
		2021	15
12	GIAA	2017	15
		2018	16
		2019	16
		2020	14
		2021	15
13	PEHA	2017	14
		2018	14
		2019	15
		2020	14
		2021	16
14	INTP	2017	16
		2018	16
		2019	15
		2020	15
		2021	17
15	WTON	2017	16
		2018	16
		2019	16
		2020	17
		2021	16
16	PPRO	2017	18
		2018	15
		2019	16
		2020	20
		2021	16

17	UNVR	2017	16
		2018	15
		2019	15
		2020	16
		2021	15
18	KLBF	2017	16
		2018	15
		2019	20
		2020	17
		2021	17
19	JSMR	2017	17
		2018	15
		2019	15
		2020	15
		2021	16
20	PGAS	2017	17
		2018	16
		2019	15
		2020	16
		2021	15
21	TLKM	2017	16
		2018	14
		2019	17
		2020	19
		2021	15
22	INDY	2017	19
		2018	14
		2019	18
		2020	16
		2021	16
23	SMGR	2017	15
		2018	16
		2019	16
		2020	18
		2021	18
24	SMCB	2017	17
		2018	17
		2019	15
		2020	19
		2021	18

25	ADHI	2017	16
		2018	16
		2019	18
		2020	15
		2021	15
26	TPIA	2017	17
		2018	15
		2019	16
		2020	20
		2021	15
27	AKRA	2017	14
		2018	21
		2019	14
		2020	17
		2021	14
28	BUMI	2017	15
		2018	18
		2019	16
		2020	18
		2021	17
29	BSDE	2017	14
		2018	14
		2019	15
		2020	14
		2021	19
30	MBSS	2017	20
		2018	16
		2019	17
		2020	16
		2021	14
31	MDKA	2017	16
		2018	16
		2019	14
		2020	16
		2021	16
32	MERK	2017	14
		2018	16
		2019	11
		2020	18
		2021	19

33	PTRO	2017	16
		2018	16
		2019	16
		2020	16
		2021	14
34	TINS	2017	14
		2018	15
		2019	15
		2020	14
		2021	17
35	ACES	2017	18
		2018	15
		2019	14
		2020	14
		2021	14
36	ADRO	2017	16
		2018	14
		2019	14
		2020	14
		2021	14
37	ASGR	2017	14
		2018	15
		2019	15
		2020	15
		2021	12
38	ASII	2017	14
		2018	15
		2019	14
		2020	14
		2021	16
39	INAF	2017	15
		2018	15
		2019	15
		2020	16
		2021	19
40	IPCM	2017	17
		2018	17
		2019	14
		2020	16
		2021	15

41	MYOH	2017	14
		2018	15
		2019	16
		2020	15
		2021	15
42	STAR	2017	17
		2018	15
		2019	15
		2020	15
		2021	16

No	Kode	Tahun	Indikator Sosial
1	BNGA	2017	17
		2018	16
		2019	20
		2020	20
		2021	20
2	BBCA	2017	22
		2018	23
		2019	23
		2020	22
		2021	22
3	ITMG	2017	19
		2018	20
		2019	18
		2020	18
		2021	20
4	PTBA	2017	20
		2018	16
		2019	17
		2020	17
		2021	17
5	INCO	2017	20
		2018	22
		2019	22
		2020	21
		2021	17
6	WSKT	2017	17
		2018	19
		2019	18
		2020	17
		2021	18
7	TOTL	2017	18
		2018	18
		2019	20
		2020	22
		2021	20
8	ANJT	2017	22
		2018	21
		2019	17
		2020	18
		2021	18

9	AALI	2017	18
		2018	20
		2019	22
		2020	17
		2021	17
10	UNTR	2017	18
		2018	18
		2019	14
		2020	18
		2021	16
11	ABMM	2017	19
		2018	20
		2019	16
		2020	16
		2021	16
12	GIAA	2017	16
		2018	19
		2019	16
		2020	18
		2021	18
13	PEHA	2017	18
		2018	20
		2019	22
		2020	17
		2021	17
14	INTP	2017	17
		2018	18
		2019	19
		2020	16
		2021	19
15	WTON	2017	16
		2018	16
		2019	15
		2020	16
		2021	17
16	PPRO	2017	17
		2018	21
		2019	22
		2020	22
		2021	18

17	UNVR	2017	17
		2018	18
		2019	18
		2020	18
		2021	20
18	KLBF	2017	20
		2018	16
		2019	18
		2020	18
		2021	18
19	JSMR	2017	20
		2018	22
		2019	17
		2020	18
		2021	16
20	PGAS	2017	15
		2018	17
		2019	16
		2020	16
		2021	16
21	TLKM	2017	19
		2018	22
		2019	18
		2020	17
		2021	18
22	INDY	2017	17
		2018	17
		2019	16
		2020	16
		2021	17
23	SMGR	2017	15
		2018	16
		2019	16
		2020	17
		2021	16
24	SMCB	2017	16
		2018	15
		2019	16
		2020	17
		2021	17

25	ADHI	2017	21
		2018	12
		2019	15
		2020	16
		2021	17
26	TPIA	2017	17
		2018	21
		2019	12
		2020	19
		2021	12
27	AKRA	2017	18
		2018	15
		2019	16
		2020	16
		2021	15
28	BUMI	2017	12
		2018	17
		2019	17
		2020	16
		2021	15
29	BSDE	2017	16
		2018	16
		2019	17
		2020	15
		2021	15
30	MBSS	2017	17
		2018	17
		2019	17
		2020	18
		2021	16
31	MDKA	2017	16
		2018	16
		2019	17
		2020	17
		2021	16
32	MERK	2017	16
		2018	16
		2019	16
		2020	15
		2021	16

33	PTRO	2017	16
		2018	17
		2019	17
		2020	18
		2021	15
34	TINS	2017	17
		2018	19
		2019	17
		2020	16
		2021	16
35	ACES	2017	17
		2018	15
		2019	15
		2020	15
		2021	16
36	ADRO	2017	16
		2018	15
		2019	17
		2020	15
		2021	15
37	ASGR	2017	15
		2018	16
		2019	17
		2020	17
		2021	17
38	ASII	2017	15
		2018	15
		2019	15
		2020	16
		2021	17
39	INAF	2017	17
		2018	17
		2019	15
		2020	17
		2021	20
40	IPCM	2017	15
		2018	15
		2019	18
		2020	15
		2021	16

41	MYOH	2017	18
		2018	21
		2019	18
		2020	16
		2021	16
42	STAR	2017	15
		2018	17
		2019	15
		2020	15
		2021	16

No	Kode	Tahun	Komite Audit
1	BNGA	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	6
		2021	6
2	BBCA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
3	ITMG	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	3
4	PTBA	2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
5	INCO	2017	3
		2018	3
		2019	1
		2020	3
		2021	3
6	WSKT	2017	4
		2018	4
		2019	3
		2020	3
		2021	3
7	TOTL	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
	ANJT	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3

		2021	3
9	AALI	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
10	UNTR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
11	ABMM	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
12	GIAA	2017	3
		2018	3
		2019	4
		2020	6
		2021	4
13	PEHA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
14	INTP	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
15	WTON	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
16	PPRO	2017	3
		2018	3
		2019	4
		2020	4
		2021	3

17	UNVR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	4
18	KLBF	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
19	JSMR	2017	3
		2018	5
		2019	5
		2020	4
		2021	4
20	PGAS	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
21	TLKM	2017	6
		2018	5
		2019	5
		2020	7
		2021	6
22	INDY	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	5
		2021	5
23	SMGR	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	3
24	SMCB	2017	3
		2018	2
		2019	3
		2020	3
		2021	3

25	ADHI	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
26	TPIA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
27	AKRA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
28	BUMI	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	4
		2021	4
29	BSDE	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
30	MBSS	2017	3
		2018	5
		2019	4
		2020	5
		2021	3
31	MDKA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
32	MERK	2017	1
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3

33	PTRO	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	5
		2021	5
34	TINS	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
35	ACES	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	4
36	ADRO	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
37	ASGR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
38	ASII	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
39	INAF	2017	3
		2018	2
		2019	2
		2020	3
		2021	3
40	IPCM	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3

41	MYOH	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
42	STAR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3

No	Kode	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen
1	BNGA	18	37	0,49
2	BBCA	15	25	0,6
3	ITMG	11	32	0,34
4	PTBA	10	30	0,33
5	INCO	12	41	0,29
6	WSKT	16	34	0,47
7	TOTL	10	35	0,29
8	ANJT	18	39	0,46
9	AALI	10	21	0,48
10	UNTR	10	30	0,33
11	ABMM	6	16	0,38
12	GIAA	11	28	0,39
13	PEHA	9	19	0,47
14	INTP	12	32	0,38
15	WTON	13	30	0,43
16	PPRO	12	19	0,63
17	UNVR	21	27	0,78
18	KLBF	15	40	0,38
19	JSMR	10	29	0,34
20	PGAS	12	29	0,41
21	TLKM	17	38	0,45
22	INDY	10	24	0,42
23	SMGR	10	35	0,29
24	SMCB	6	23	0,26
25	ADHI	11	32	0,34
26	TPIA	19	45	0,42
27	AKRA	5	15	0,33
28	BUMI	17	40	0,43
29	BSDE	10	25	0,4
30	MBSS	9	22	0,41
31	MDKA	10	28	0,36
32	MERK	5	11	0,45
33	PTRO	10	25	0,4
34	TINS	9	26	0,35
35	ACES	10	20	0,5
36	ADRO	9	24	0,38

Lampiran 2 – Hasil Pengolahan Data

37	ASGR	5	15	0,33
38	ASII	17	52	0,33
39	INAF	6	15	0,4
40	IPCM	7	16	0,44
41	MYOH	5	15	0,33
42	STAR	5	10	0,5

No	Kode	Tahun	Dewan Komisaris
1	BNGA	2017	9
		2018	8
		2019	8
		2020	6
		2021	6
2	BBCA	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
3	ITMG	2017	7
		2018	5
		2019	6
		2020	7
		2021	7
4	PTBA	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
5	INCO	2017	10
		2018	6
		2019	5
		2020	10
		2021	10
6	WSKT	2017	6
		2018	7
		2019	7
		2020	7
		2021	7
7	TOTL	2017	7
		2018	7
		2019	7
		2020	7
		2021	7
	ANJT	2017	8
		2018	8
		2019	7

		2020	7
		2021	9
9	AALI	2017	5
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
10	UNTR	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
11	ABMM	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	4
12	GIAA	2017	7
		2018	8
		2019	5
		2020	5
		2021	3
13	PEHA	2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
14	INTP	2017	7
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	7
15	WTON	2017	7
		2018	7
		2019	6
		2020	5
		2021	5
16	PPRO	2017	4
		2018	4
		2019	5
		2020	3

		2021	3
17	UNVR	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	6
		2021	6
18	KLBF	2017	8
		2018	8
		2019	8
		2020	8
		2021	8
19	JSMR	2017	6
		2018	6
		2019	6
		2020	5
		2021	6
20	PGAS	2017	6
		2018	5
		2019	6
		2020	6
		2021	6
21	TLKM	2017	7
		2018	7
		2019	6
		2020	9
		2021	9
22	INDY	2017	4
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
23	SMGR	2017	7
		2018	7
		2019	7
		2020	7
		2021	7
24	SMCB	2017	7
		2018	6
		2019	3
		2020	3
		2021	4

25	ADHI	2017	7
		2018	7
		2019	6
		2020	6
		2021	6
26	TPIA	2017	7
		2018	10
		2019	7
		2020	7
		2021	14
27	AKRA	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
28	BUMI	2017	8
		2018	8
		2019	8
		2020	8
		2021	8
29	BSDE	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
30	MBSS	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	2
31	MDKA	2017	4
		2018	6
		2019	6
		2020	6
		2021	6
32	MERK	2017	3
		2018	2
		2019	2
		2020	2
		2021	2

33	PTRO	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	5
34	TINS	2017	5
		2018	5
		2019	5
		2020	5
		2021	6
35	ACES	2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	3
		2021	5
36	ADRO	2017	5
		2018	4
		2019	5
		2020	5
		2021	5
37	ASGR	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
38	ASII	2017	12
		2018	10
		2019	10
		2020	10
		2021	10
39	INAF	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
40	IPCM	2017	3
		2018	3
		2019	2
		2020	4
		2021	4

41	MYOH	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
42	STAR	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
		2021	2

No	Kode	ESI	CPI	EOI	IOI
1	BNGA	0	1	60.883	1
2	BBCA	0	1	123.724	1
3	ITMG	1	0	13.402	0
4	PTBA	1	0	10.485	0
5	INCO	1	0	15.273	0
6	WSKT	1	0	11.766	1
7	TOTL	1	0	3.331	1
8	ANJT	1	0	41.788	0
9	AALI	1	0	172.515	0
10	UNTR	0	0	154.309	1
11	ABMM	0	1	27.490	0
12	GIAA	1	0	76.867	1
13	PEHA	0	1	7.549	0
14	INTP	0	0	26.720	1
15	WTON	0	0	7.091	1
16	PPRO	1	0	3.218	1
17	UNVR	0	0	27.341	1
18	KLBF	0	0	62.206	1
19	JSMR	1	0	40.783	0
20	PGAS	1	0	14.818	0
21	TLKM	0	1	121.512	0
22	INDY	1	1	39.309	1
23	SMGR	0	0	50.368	1
24	SMCB	0	0	12.030	1
25	ADHI	1	0	10.079	1
26	TPIA	1	0	10.577	1
27	AKRA	0	0	9.476	1
28	BUMI	1	0	3.476	0
29	BSDE	1	0	10.434	1
30	MBSS	1	0	6.569	0
31	MDKA	1	0	11.716	1
32	MERK	0	1	2.283	0
33	PTRO	1	0	26.545	0
34	TINS	1	0	22.898	1
35	ACES	0	0	75.388	1
36	ADRO	1	0	49.465	0
37	ASGR	0	0	7.043	1
38	ASII	0	0	694.095	1
39	INAF	0	1	7.008	0
40	IPCM	1	0	1.032	0

Lampiran 2 – Hasil Pengolahan Data

41	MYOH	1	0	3.479	0
42	STAR	0	1	552	0

1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/11/22 Time: 19:28
 Sample: 2017 2021

	SRI	ESI	CPI	EOI	IOI	KA	DK	KI
Mean	0.229381	0.045524	0.044952	0.048095	0.043524	0.042667	0.042667	0.046476
Median	0.230000	0.050000	0.050000	0.040000	0.040000	0.040000	0.040000	0.040000
Maximum	0.260000	0.080000	0.060000	0.080000	0.080000	0.080000	0.080000	0.080000
Minimum	0.200000	0.010000	0.030000	0.010000	0.010000	0.010000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	0.016575	0.024592	0.011334	0.018617	0.021003	0.020787	0.014494	0.018169
Skewness	0.370404	-0.059307	-0.007952	0.207663	0.088113	0.337247	0.350881	0.377871
Kurtosis	2.102469	1.601235	1.611034	2.063029	2.091736	2.209867	3.050103	2.266259
Jarque-Bera Probability	11.85063 0.002671	17.24287 0.000180	16.88295 0.000216	9.191089 0.010097	7.489994 0.023636	9.443444 0.008900	4.331076 0.114688	9.708322 0.007796
Sum	48.17000	9.560000	9.440000	10.10000	9.140000	8.960000	8.960000	9.760000
Sum Sq. Dev.	0.057420	0.126392	0.026850	0.072438	0.092192	0.090307	0.043907	0.068992
Observations	210	210	210	210	210	210	210	210

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.116669	(8,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.248925	8	0.0000

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	96.182662	7	0.0000

4. Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2021	
Observations 210	
Mean	1.65e-20
Median	0.000955
Maximum	1.226028
Minimum	-0.033639
Std. Dev.	0.311897
Skewness	-0.131647
Kurtosis	3.162291
Jarque-Bera	10.12317
Probability	0.776335

5. Uji Multikolinieritas

	ESI	CPI	EOI	IOI	KA	DK	KI
ESI	1.000000	-0.457999	-0.180893	-0.249428	0.103085	0.150199	-0.150147
CPI	-0.457999	1.000000	0.005675	-0.224836	0.101856	-0.313265	0.285835
EOI	-0.180893	0.005675	1.000000	0.179334	0.386138	0.468333	-0.013001
IOI	-0.249428	-0.224836	0.179334	1.000000	-0.097624	0.240966	0.042748
KA	0.103085	0.101856	0.386138	-0.097624	1.000000	0.331287	0.031514
DK	0.150199	-0.313265	0.468333	0.240966	0.331287	1.000000	-0.177483
KI	-0.150147	0.285835	-0.013001	0.042748	0.031514	-0.177483	1.000000

6. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002830	0.003785	0.747816	0.4554
ESI	0.168670	0.023474	0.185508	0.4356
CPI	0.058056	0.049710	1.167889	0.2442
EOI	0.020843	0.027977	0.744993	0.4571
IOI	0.002461	0.024401	0.100873	0.9198
KA	0.017144	0.021783	0.787010	0.4322
DK	0.003780	0.034637	0.109125	0.9132
KI	0.008503	0.031370	0.271065	0.7866

7. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	4.229381
S.D. dependent var	4.016575
Akaike info criterion	5.563225
Schwarz criterion	4.782234
Hannan-Quinn criter.	5.247499
Durbin-Watson stat	2.002164

8. Uji Regresi Linear Berganda

Date: 11/11/22 Time: 19:16

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.242046	0.308651	3.980605	0.0000
ESI	0.290191	0.057177	5.075341	0.0000
CPI	0.102501	0.058403	2.945554	0.0432
EOI	0.204358	0.064491	3.168793	0.0018
IOI	0.244476	0.059021	2.753561	0.0322
KA	0.199872	0.056941	2.510177	0.0006
DK	0.268049	0.079742	3.361467	0.0010
KI	0.225080	0.078547	2.865531	0.0047

Dependent Variable: SR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/09/23 Time: 22:43
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 42
 Total pool (balanced) observations: 210

Fixed Effects (Cross)	
AALI--C	1,003070
ABMM--C	1,102479
ACES--C	1,083279
ADHI--C	0,862073
ADRO--C	1,121887
AKRA--C	1,081296
ANJT--C	1,218541
ASGR--C	1,361242
ASII--C	-1,732639
BBCA--C	2,623541
BNGA--C	-1,953308
BSDE--C	0,761417
BUMI--C	-3,009249
GIAA--C	1,613244
INAF--C	2,007094
INCO--C	1,252479
INDY--C	1,108967
INTP--C	1,210635
IPCM--C	1,011394
ITMG--C	1,303070
JSMR--C	1,002479
KLBF--C	-1,005182
MBSS--C	1,305619
MDKA--C	2,108146
MERK--C	1,233710
MYOH--C	-2,522758
PEHA--C	-1,870102
PGAS--C	1,113244
PPRO--C	1,458541
PTBA--C	2,250051
PTRO--C	1,200250
SMCB--C	1,006358
SMGR--C	1,221398
STAR--C	7,235786
TINS--C	-3,008059
TLKM--C	1,250001
TOTL--C	2,003308
TPIA--C	1,004888
UNTR--C	1,845182
UNVR--C	1,003070
WSKT--C	1,013244
WTON--C	1,003308

9. Uji R²

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.584847	Mean dependent var	4.229381
Adjusted R-squared	0.442606	S.D. dependent var	4.016575
S.E. of regression	0.013555	Akaike info criterion	5.563225
Sum squared resid	2778.030	Schwarz criterion	4.782234
Log likelihood	-765.1378	Hannan-Quinn criter.	5.247499
F-statistic	3.156840	Durbin-Watson stat	2.250247
Prob(F-statistic)	0.000002		

10. Uji t

Date: 11/11/22 Time: 19:16

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.242046	0.308651	3.980605	0.0000
ESI	0.290191	0.057177	5.075341	0.0000
CPI	0.102501	0.058403	2.945554	0.0432
EOI	0.204358	0.064491	3.168793	0.0018
IOI	0.244476	0.059021	2.753561	0.0322
KA	0.199872	0.056941	2.510177	0.0006
DK	0.268049	0.079742	3.361467	0.0010
KI	0.225080	0.078547	2.865531	0.0047

11. Uji f

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.584847	Mean dependent var	4.229381
Adjusted R-squared	0.442606	S.D. dependent var	4.016575
S.E. of regression	0.013555	Akaike info criterion	5.563225
Sum squared resid	2778.030	Schwarz criterion	4.782234
Log likelihood	-765.1378	Hannan-Quinn criter.	5.247499
F-statistic	3.156840	Durbin-Watson stat	2.250247
Prob(F-statistic)	0.000002		



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS,

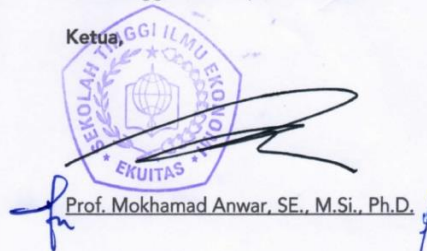
- Menimbang** : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/III/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
- Memperhatikan** : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Kesatu : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,


Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Lampiran 4 – Surat Keterangan Pembimbing

No	NIM / Nama	Judul Skripsi	Pembimbing
42	C10190021 NUR UMIRA	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
43	C10190023 SITI RITA NENGSIH	Pengaruh Sosialisasi Pajak Dan Pemahaman Prosedur Perpajakan Terhadap Pemanfaatan Insentif Pajak Bumi Dan Bangunan	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
44	C10190026 SALMA DEWANTI	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	Dani Ramdani, SE.,M.Ak.
45	C10190027 ENDAH LESTARI NURSAFITRI	Penerapan Tarif Pajak Progresif Dan Sanksi Pajak Atas Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
46	C10190029 NABILA NURON QOLBY	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
47	C10190030 ANNISA SOFYANI PUTRI	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)	Dani Ramdani, SE.,M.Ak.
48	C10190032 REYNA ASSYIFA M	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Periode 2017-2021	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
49	C10190035 SRI MULYANI	Pengaruh Pembiayaan (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Soreang(studi Pada Bank Syariah Indonesia)	Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak, CA
50	C10190036 DESTIANI RUHTINI	Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Bandung)	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
51	C10190037 ZULFA TIARA	Pengaruh Kualitas Layanan Dan Keamanan Fintech Terhadap Kepuasan Pelanggan (studi Pada PT Dompot Anak Bangsa - Go Pay)	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
52	C10190038 UCI LESTARI	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm) Kecamatan Tempuran)	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
53	C10190045 ROSIDAH	Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
54	C10190046 ELA SANTIA	Pengaruh Kualitas Pelayanan Bank Dan Kinerja Karyawan Bank Terhadap Kepuasan Nasabah (studi Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk Di Kota Bandung)	Tri Widiastuty, S.E., Ak., M.Si., CA.
55	C10190047 RISTIVANY AUDYA SABILLA	Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Dengan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (studi Pada PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Bandung)	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
56	C10190048 WULANSARI	Pengaruh Resiko Kredit Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020)	Tri Widiastuty, S.E., Ak., M.Si., CA.

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 1
---	--	---

NIM : C10190029
Student ID
Nama : NABILA NURON QOLBY
Name
Program Studi : Akuntansi
Program Study
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
Title of Thesis/Final Project PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pembimbing 1 : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
Advisor 1
Pembimbing 2 :
Advisor 2


PEMBIMBINGAN:

**) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.*

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
1 06 Agu 2022	Topik Bahasan	Fenomena penelitian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	perkuat fenomena	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
2 24 Sep 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab 1	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat fenomena dan rumusan masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	<p>BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i></p> <p>Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023</p>	<p>No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 2</p>
---	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
3	Topik Bahasan	Menyusun bab 2	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
01 Okt 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbanyak referensi dan perkuat teori	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
4	Topik Bahasan	Mencari Referensi	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
15 Okt 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Carilah referensi dari jurnal internasional dan nasional	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
5	Topik Bahasan	Menyusun bab III	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
29 Okt 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pastikan sample penelitian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	<p>BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i></p> <p>Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023</p>	<p>No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 3</p>
---	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
6	Topik Bahasan	Langkah Pengujian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
05 Nov 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari langkah2 pengujian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
7	Topik Bahasan	Mengolah data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
19 Nov 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari cara pengolahan data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
8	Topik Bahasan	Menyusun bab iv	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
26 Nov 2022	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis dan susunan	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	<p>BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i></p> <p>Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023</p>	<p>No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 4</p>
--	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
9 <hr/> 09 Des 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab V	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
10 <hr/> 17 Des 2022	Topik Bahasan	ACC untuk mengikuti sidang	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	ACC	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** atas nama **Sdr. NABILA NURON QOLBY** layak untuk disidangkan.

Bandung,

Pembimbing 1

NIDN : 0415028103
Nama : Ade Imanh Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2

NIDN :
Nama :

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Nuron Qolby

NPM : C10190029

Judul Skripsi : Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

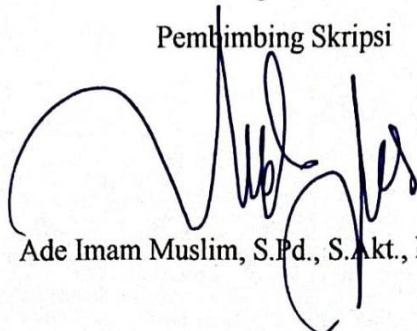
Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menjadi “Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Rerport* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021).”

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 27 Januari 2023

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Yang Mengajukan



Nabila Nuron Qolby

DAFTAR RIWAYAT HIDUP***CURRICULUM VITAE*****I. DATA PRIBADI**

Nama : Nabila Nuron Qolby
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 21 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sindangsari I No. 23,
 Kota Bandung - Jawa Barat
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Telepon : 089698563341
 Email : nabilanuronq@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019 - 2023	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2016 - 2019	SMK MedikaCom	Akuntansi	SMK
2013 - 2016	SMP Negeri 3 Cileunyi	-	SMP
2007 - 2013	SD Negeri Sukarela	-	SD

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2022	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2022	<i>Swift English School</i>	<i>TOEFL</i>
2021	<i>Tax Centre STIE Ekuitas</i>	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. PENGALAMAN

Tahun	Instansi/Perusahaan	Posisi
2022	PT Investama (DEPO BANDUNG)	Praktik Kerja Lapangan